

**STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM
MENGINFORMASIKAN WABAH COVID 19 PADA
MASYARAKAT**

SKRIPSI

OLEH:

DIAN HASRI FAROKHI

NPM: 1603110224

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Humas**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **Dian Hasri Farokhi**
N.P.M : 1603110224
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **STRATERGI KOMUNIKSI KEPALA DESA DALAM MENGINFORMASIKAN WABAH COVID -19 PADA MASYARAKAT DESA URUNG PANE KECAMATAN SETIA JANJI KABUPATEN ASAHAN**

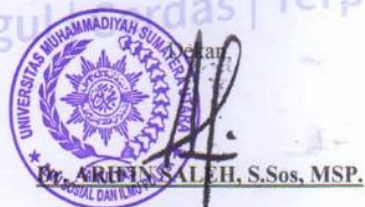
Medan, 25 Mei 2022

Dosen Pembimbing

Dra. Dewi Kurniawati, M.Si., Ph.D

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Ahvar Ansori, S.sos., M.Ikom



BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : DIAN HASRI FAROKHI
NPM : 1603110224
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, Tanggal : Jumat, 22 April 2022
Waktu : 08.30 Wib s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Said Harahap, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : Dr. Juniaidi, S.Pdi, M.Si

PENGUJI III : Dra. Dewi Kurniawati, M.Si, Ph.D

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.I.Kom ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, DIAN HASRI FAROKHI, NPM 1603110224, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Mei 2022
Yang Menyatakan



DIAN HASRI FAROKHI
NPM. 1603110224

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alaminn, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan shalawat tercurah kepada Nabi Muhammad shalallahualaihiwassalam yang telah membawa kabar tentang ilmu pengetahuan kepada umatnya yang berguna untuk kehidupan didunia dan akhirat kelak.

Skripsi merupakan salah satu syarat wajib untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan **“Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Menginformasikan Wabah Covid-19 Pada Masyarakat”**, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena dalam proses penyelesaiannya tidak sedikit kesulitan dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan, dan juga arahan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Ibu Hj. Dewi Kurniawati., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing dan selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, medidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP slaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung,M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik saya sampai sekarang ini.
9. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu surat menyurat saya dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Kedua orang tua tercinta . Ayahanda Miftakhul Farokhi dan Ibunda Dewi Astuti, SP yang telah membesarkan, mendidik, memberi dukungan moral maupun materi, nasehat serta lantunan doa. Sehingga anakmu mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepala Desa Urung Pane yang telah bersedia untuk menerima saya meneliti didesa Urung Pane Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.
12. Seluruh teman-teman stambuk 2016 Prodi Ilmu Komunikasi yang selalu memberi semangat dan inspirasi dalam membantu penulisan skripsi.
13. Kepada teman seperjuangan Zahra Zettira Simatupang yang selalu bersama penulis dalam hal menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
14. Historical Sumut yang membantu dalam hal tata cara penulisan skripsi.

Akhir, peneliti memohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Namun, peneliti berharap saran serta kritik dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini, Terima kasih.

Medan, 11 April 2022

Penulis,

Dian Hasri Farokhi

ABSTRAK

Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Menginformasikan Wabah Covid-19 Pada Masyarakat

DIAN HASRI FAROKHI

NPM: 1603110224

Strategi komunikasi dapat juga dikatakan sebagai panduan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Banyak yang belum memahami tentang bagaimana caranya menyampaikan sebuah pesan yang baik dan benar, sehingga pesan yang disampaikan tidak menimbulkan sebuah masalah. Covid-19 merupakan wabah penyakit yang menyerang saluran pernafasan penyakit ini pertama kali muncul di Wuhan Tiongkok. Covid-19 atau bisa disebut SARS-Cov-2 memiliki hubungan erat secara genetic dengan virus penyebab SARS dan Mers, dimana kepala desa perlu ekstra keras menginformasikan tentang wabah covid-19. Penelitian ini mengambil lokasi penelitian didesa Sumber Agung Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan. Penelitian ini berjudul “Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Menginformasikan Wabah Covid-19 Pada Masyarakat”, dengan rumusan masalah bagaimana strategi komunikasi yang digunakan kepala desa dalam menginformasikan wabah Covid-19 pada masyarakat desa Urung Pane Kec. Setia Janji Kab. Asahan. Tujuan penelitian Untuk mengetahui bagaimana peran kepala desa dalam menginformasikan wabah Covid-19. Teori ini menggunakan: teori komunikasi, teori strategi komunikasi, pengertian masyarakat, teori adopsi inovasi. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari 5 orang dari perangkat desa dan 5 orang masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian kepala desa melakukan pemberian informasi secara baik dengan menggunakan metode *Redundancy* dan metode *Edukatif*. Serta menggunakan pendekatan secara pribadi agar setiap masyarakat dapat memahami secara jelas setiap pesan yang disampaikan. Ada juga hambatan dalam menginformasikan wabah Covid-19 ini kepada masyarakat seperti anggaran desa untuk membantu penanganan Covid-19 dan kebanyakan masyarakatnya adalah pekerja buruh membuat mereka tidak dapat mengikuti protokol kesehatan.

KATA KUNCI: Strategi Komunikasi, Masyarakat, Adopsi Inovasi, Covid-19

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Manfaat Teoritis	6
1.5.2 Manfaat Praktis	6
1.5.3 Manfaat Akademis	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II URAIAN TEORITIS	9
2.1 PENGERTIAN KOMUNIKASI.....	9
2.1.1 Bentuk-bentuk Komunikasi	10
2.1.2 Unsur-unsur Komunikasi.....	11
2.1.3 Fungsi Komunikasi	12
2.2 Pengertian Strategi Komunikasi	13
2.2.1 Pengertian Strategi	13
2.2.2 Tahapan Perencanaan Strategi	14

2.2.3 Pengertian Strategi Komunikasi.....	15
2.3.4 Ruang Lingkup Strategi Komunikasi	16
2.3.5 Perumusan Strategi komunikasi.....	16
2.4 Pengertian Masyarakat	20
2.5 Teori Adopsi Inovasi.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Kerangka Konsep.....	27
3.3 Definisi Konsep	28
3.4 Katagorisasi Penelitian	29
3.5 Narasumber.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	31
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Wawancara Perangkat Desa.....	35
4.1.2 Wawancara Masyarakat.....	46
4.2 Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	58
5.1 Simpulan.....	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60

LAMPIRAN	72
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Kerangka Berpikir.....	28
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Strategi komunikasi merupakan suatu cara penyampaian informasi sesuai dengan prosedur yang ada. Strategi komunikasi dapat juga dikatakan sebagai panduan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan begitu sangat pentingnya memahami tentang bagaimana cara dalam menyampaikan sebuah informasi sehingga, informasi yang disampaikan dan dapat dipahami oleh komunikator.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan kepada komunikator yang berharap dapat menimbulkan *feed back* atau umpan balik. Komunikasi berfungsi sebagai memberi informasi, menghibur, mendidik, dan membentuk opini publik.

Banyak yang belum memahami tentang bagaimana caranya menyampaikan sebuah pesan yang baik dan benar, sehingga pesan yang disampaikan tidak menimbulkan sebuah masalah. Oleh karena itu, strategi komunikasi dimaksudkan untuk mengatasi rintangan-rintangan dan hambatan dalam penyampaian sebuah pesan tersebut dan memahami tentang dampak terbesar kedepannya apabila keputusan yang diambil kurang tepat.

Untuk saat ini dimana massa pandemi virus Corona ini, harus mengatur tentang strategi yang cocok digunakan dalam menyampaikan tentang berbagai macam cara penyampaian informasi yang terkait tentang pencegahan virus Corona

ini. Strategi tersebut tidak hanya sekedar penyampaian sebuah informasi secara langsung, bisa saja informasi tersebut berbentuk tulisan atau himbauan tentang cara pencegahan virus tersebut. Perencanaan penyampaian strategi komunikasi kepala desa kepada masyarakat menggunakan rumusan POAC (planning, organizing, analyzing, controlling). Dimana planning ini berisi perencanaannya terlebih dahulu. organizing merupakan organisasi masyarakat berupa perangkat desa, masyarakat dan petua adat. Analyzing merupakan menganalisis semua perencanaan yang akan digunakan cocok atau tidaknya perencanaan tersebut. Controlling merupakan mengontrol setiap kegiatan ini berisi perangkat desa, masyarakat, satgas covid-19.

Covid 19 merupakan virus Corona yang menyerang saluran pernafasan. Penyakit ini pertama kali dideteksi kemunculannya di Wuhan, Tiongkok. Sebagaimana diketahui bahwa SARS-Cov-2 bukanlah jenis virus baru. Akan tetapi dalam penjelasan ilmiah suatu virus mampu bermutasi membentuk susunan genetik yang baru, singkatnya virus tersebut tetap satu jenis yang sama dan hanya berganti seragam. Alasan pemberian nama SARS-Cov-2 karena virus corona memiliki hubungan erat secara genetik dengan virus penyebab SARS dan MERS.

Diketahui DNA dari virus SARAS-Cov-2 memiliki kemiripan dengan DNA pada kelelawar. Diyakini pula bahwa virus ini muncul dari pasar basah (wet market) di Wuhan, dimana dijual banyak hewan eksotis Asia dari berbagai jenis bahkan untuk menjaga kesegarannya ada yang dipotong langsung di pasar agar dibeli dalam keadaan segar. Kemudian pasar ini dianggap sebagai tempat berkembang biaknya virus akibat dekatnya interaksi hewan dan manusia.

Ketika pertama kali diumumkan sebagai pandemik global pada tanggal 11 Maret 2020 lalu oleh badan WHO mengumumkan jumlah orang yang terinfeksi di seluruh dunia telah mencapai lebih dari 121.000. Sedangkan di Indonesia masih merasa aman dari wabah virus berbahaya yang sudah melumpuhkan hampir sebagian Negara-negara dunia dengan kasus pertama kali terjadi di Wuhan, Presiden Joko Widodo pada awal Maret lalu yang menyebutkan bahwa Indonesia masih aman malah menjadi sangat kewalahan yang pada awalnya hanya terjangkit 3 orang sekarang dari data 2 Mei menjadi 10.843 dan terus meningkat.

Penyebaran virus ini yang sangat cepat yang biasanya menularkan melalui: makhluk hidup dan benda mati dimana mereka sudah terkontaminasi oleh orang yang sudah terinfeksi virus SARS-Cov-2 ini melalui cairan yang dikeluarkan oleh tubuhnya. Disaat beginilah seharusnya pemerintah sudah memberi gambaran tentang pencegahan atau penanganannya. Yakni memberikan penanganan secara komprehensif, khususnya untuk mencegah penyebaran yang lebih luas agar jumlah orang yang terinfeksi dapat ditekan sehingga tidak meningkatnya kasus Covid-19 ini di Indonesia.

Oleh karena itu, untuk menangani agar masyarakat paham cara penanganan virus Covid-19 ini, pemerintah harus mensosialisasikan dengan cara yang tepat dan benar. Agar masyarakat paham bahwa sangat penting memilih berita yang sumbernya jelas dan terpercaya. Sehingga tidak akan menimbulkan konflik antara masyarakat dengan pemerintah.

Dengan begitu pemerintah sudah menetapkan sebuah pemikiran baru yang seharusnya telah dibuat sebelum wabah Covid-19 ini menyebar di Indonesia seperti: social distancing (menjaga jarak), menggunakan masker, mencuci tangan, tidak bersalaman, tidak melakukan perkumpulan baik itu kegiatan sosial dan beragama, pelarangan mudik, membuat lock down daerah. Sehingga kemungkinan dengan pemikiran seperti ini saja dapat teralisasi dengan baik mungkin Indonesia dapat memutus mata rantai virus tersebut. Dikarenakan masa inkubasi virus tersebut yaitu 14 Hari. Setelah itu virus tersebut sudah dinyatakan mati.

Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi saluran pernapasan. Pada banyak kasus virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan seperti flu. Namun virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Selain itu meski Corona ini sama dengan SARS dan MERS namun dalam hal penyebaran virus ini terlalu cepat menyebar dan tingkat keparahan gejalanya juga cukup berat.

Gejala awal infeksi virus Corona atau Covid-19 bisa menyerupai gejala flu, batuk, dan demam. Secara umum yang menandakan orang yang telah terinfeksi virus ini ialah demam dengan suhu diatas 37 derajat Celsius, batuk kering hingga menyebabkan sakit tengorokan, sesak nafas. Ada juga beberapa gejala yang bisa muncul pada infeksi virus ini meskipun terlihat jarang seperti diare, sakit kepala, konjungtivitas, hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau, ruam dikulit. Gejala-gejala ini muncul setelah 2 hari terinfeksi sampai 2 minggu. Apabila kita sudah mengetahui beberapa gejalanya seharusnya

kita sudah memeriksakan diri kita ke rumah sakit yang sudah ditetapkan sebagai rumah sakit rujukan Covid-19 oleh pemerintah.

Desa Urung pane adalah sebuah desa penghubung antara beberapa desa yang dimana desa tersebut yang hanya mempunyai akses jalan menuju kota Kisaran sehingga dengan begitu bisa dikatakan bahwa desa ini dapat digunakan sebagai desa pembatasan sebuah wilayah kecil. Yang berguna untuk memutus mata rantai virus tersebut.

Di desa ini masih banyak yang belum mematuhi tentang protokol kesehatan dalam memutus mata rantai virus Covid-19 ini. Dimana masih banyak ditemuinya masyarakat yang tidak menggunakan masker saat keluar rumah, tidak menetapkan sosial distancing (jaga jarak). Oleh karena itu seharusnya aparat desa (pegawai desa), lebih antusias dalam menyampaikan informasi terkait wabah virus Covid-19 tersebut. Sehingga dengan begitu desa Urung Pane dapat terhindar dari paparan virus Corona.

1.2 Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan didesa Urung Pane Kec. Setia Janji Kab. Asahan. Dimana tempat ini adalah lalu lintas utama untuk keluar kota sehingga banyak pendatang yang keluar masuk wilayah. Ini yang membuat kerisauan tersendiri oleh masyarakat, dikhawatirkan masyarakat yang datang itu pernah berkontak langsung oleh orang yang sudah terinfeksi SARS-Cov-2.

2. Metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi tentang penanggulangan covid-19 di desa tersebut.
3. Subjek penelitian adalah para pegawai kantor desa yang menginformasikan covid-19 ini.
4. Masyarakat desa Urung Pane.
5. Jadwal penelitian dimulai dari 1 juli 2020 sampai selesai penelitian dilakukan.

1.3 Rumusan masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan kepala desa dalam menginformasikan wabah Covid-19 pada masyarakat desa Urung Pane Kec. Setia Janji Kab. Asahan?
2. Hambatan yang dihadapi dalam menginformasikan kepada masyarakat tentang wabah Covid-19 tersebut?

1.4 Tujuan

1. Mengetahui strategi komunikasi yang digunakan Kepala Desa dalam menginformasikan wabah Covid-19.
2. Mengetahui hambatan yang dihadapi kepala dalam menginformasikan kepada masyarakat tentang wabah Covid-19.

1.5 Manfaat penelitian

- 1.5.1 Manfaat teoritis, sebagai perbandingan teori yang ada di bangku kuliah dengan kondisi lapangan.

- 1.5.2 Manfaat praktis, nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan pada kepala desa untuk mengatasi penyebaran virus Covid-19
- 1.5.3 Manfaat akademis, sebagai syarat dalam penyelesaian pendidikan di program studi ilmu komunikasi Fisip Umsu. Sekaligus untuk menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana sistem penulisan skripsi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Berisikan uraian teoritis yang menguraikan tentang masalah dalam penelitian, komunikasi organisasi, pola komunikasi dan hambatan komunikasi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan simpulan dan saran

BAB II

Uraian teoritis

2.1 Pengertian komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris yaitu *communication* yang berasal dari kata *communis* yang berarti sama-sama, disini maksudnya adalah sama makna. Suatu percakapan dapat dikatakan komunikatif apabila komunikan dan komunikator saling mengerti bahasa yang digunakan dan isi makna yang disampaikan. Komunikasi harus informatif juga persuasif, dengan kata lain, komunikasi tidak

hanya bertujuan agar orang lain sebatas mengerti dan mengetahui, tapi juga agar orang lain juga memahami setiap kata yang disampaikan. Ilmu komunikasi menyelidiki gejala-gejala komunikasi secara ontologis (pengertian), aksiologis (proses), dan epistemologis (tujuan). Pada hakikatnya, proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan dapat disadari. (Effendy,2011:54)

Komunikasi secara terminologi merujuk pada adanya kepada orang lain jadi dalam pengertian ini, yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Komunikasi adalah sifat atau sebuah kebutuhan utama manusia. Dengan adanya komunikasi manusia dapat saling berinteraksi antara individu atau kelompok. Pada hakikatnya komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Komunikasi akan

berhasil apabila pikiran yang disampaikan dengan perasaan dengan sadar. (Effendy,2011:54)

D. Laswell dalam (Mulyana,2001:62) juga mendefenisikan komunikasi berdasarkan pernyataan yang dapat menjawab bagaimana proses komunikasi berlangsung. Pertanyaan yang dikemukakan Laswell sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* (siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?).

2.1.1 Bentuk-Bentuk Komunikasi

Burhan Bungin (2006:31) menyatakan bahwa ada lima konteks komunikasi di dalam masyarakat dibagi dalam 5 jenis, yaitu:

- a. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar-perorangan dan bersifat pribadi baik terjadi secara langsung ataupun tidak langsung.
- b. Komunikasi kelompok merupakan pembahasan dan interaksi di antara orang-orang dalam kelompok kecil, yang terdiri dari beberapa orang demi mencapai tujuan bersama. Sehingga dengan begitu dapat terjadinya interaksi secara fleksibel. Komunikasi organisasi merupakan pengirim dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.
- c. Komunikasi massa menurut McQuail (1994:6) dalam (Bungin, 2006:33) adalah komunikasi yang berlangsung pada tingkat masyarakat luas. Pada tingkat ini komunikasi dilakukan dengan menggunakan media massa.
- d. Komunikasi organisasi menunjukkan pada pola dan bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks dan jaringan organisasi. Komunikasi organisasi

melibatkan bentuk-bentuk komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok.

- e. Komunikasi sosial (Astrid,1992:1) dalam (Bungin,2006:32) adalah salah satu bentuk komunikasi yang lebih intensif, di mana komunikasi terjadi secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga situasi komunikasi berlangsung dua arah atau lebih diarahkan kepada pencapaian suatu situasi integrasi sosial, melalui kegiatan ini terjadilah aktualisasi dari berbagai masalah yang dibahas.

2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi

Dalam melakukan komunikasi, ada komponen atau unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Komponen atau unsur-unsur komunikasi sebagai berikut. (Vardiansyah,2004:23)

- *Source* (sumber)

Sumber adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan, yang digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku, dan sejenisnya.

- Komunikator

Komunikator adalah seseorang yang menyampaikan pesan dalam berkomunikasi. Komunikator bisa berupa seseorang yang sedang berbicara dalam menyampaikan informasi yang ingin diberikan.

- *Message* (pesan)

Pesan adalah suatu keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat berupa sifat suatu informasi yang kemudian diterima oleh komunikan agar dapat menyimpulkan isi dari pesan itu sendiri.

- *Channel* (saluran)

Pada dasarnya komunikasi yang sering dilakukan dapat berlangsung menurut 2 saluran, yaitu:

- a. Saluran formal atau bersifat resmi
- b. Saluran informal atau yang bersifat tidak resmi

- *Communicant* (penerima pesan)

Komunikan atau penerima pesan dapat digolongkan dalam 3 jenis yakni personal, kelompok dan massa.

- *Effect* (hasil)

Effect adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku seseorang terhadap pesan yang kita sampaikan. Apakah hasilnya sesuai dengan yang kita inginkan atau respon yang tidak memuaskan.

- *Feed back* (umpan balik)

Feed back adalah tanggapan, jawaban atau respon komunikan kepada komunikator, bahwa komunikasinya dapat diterima dan berjalan.

2.1.3 Fungsi komunikasi

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu pengetahuan memiliki fungsi

yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara klasik fungsi komunikasi ditunjukkan untuk: (Hafied Cangara,2019:39)

- Memberi informasi
- Menghibur
- Mendidik
- Membentuk opini publik

2.2 Pengertian Strategi Komunikasi

2.2.1 Pengertian Strategi

Secara etimologis, strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang artinya memimpin. Dengan demikian, pengertian kata strategi adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan.

Menurut para ahli strategi memiliki beberapa pengertian, yaitu:

- Onong Uchjana Effendy (2007:32), strategi adalah perencanaan untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.
- Menurut Stephen Robbins, yang dikutip oleh Morissan (2006:134) dalam bukunya “Pengantar *Public Relation* Strategi Menjadi Humas Profesional”

mendefinisikan strategi sebagai penentuan tujuan jangka panjang perusahaan dan memutuskan arah tindakan serta mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara dan taktik yang sudah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dengan memperhatikan setiap peluang dan ancaman yang akan dihadapi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan begitu tidak akan terjadi kesalahan dalam setiap pekerjaan karena sudah mempunyai strategi sendiri.

2.2.2 Tahapan Perencanaan Strategi

Dalam prosesnya tahapan perencanaan strategi terdapat 5 tahapan, antara lain:

- Penelitian (*research*) dimaksudkan untuk mengetahui problematik yang dihadapi suatu lembaga. Problematik bisa dalam bentuk wabah penyakit yang akan menyerang anggota masyarakat, kerugian perusahaan, ketidakpercayaan terhadap organisasi.
- Perencanaan (*plan*) adalah tindakan yang akan diambil setelah memperoleh hasil penelitian. Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan komunikasi. Dengan demikian, diperlukan strategi tentang pemilihan atau penentuan sumber (komunikator), pesan, media, sasaran atau segmen, dan efek yang diharapkan.
- Pelaksanaan (*execute*) adalah tindakan yang diambil dalam rangka implementasi perencanaan komunikasi yang telah dibuat. Pelaksanaan

dapat dilakukan dalam bentuk pembagian setiker terhadap target sasaran, pemasangan baliho atau sepanduk di jalanan, dan pemberangkatan tim penyuluhan untuk bertatap muka dengan komunitas dilokasi yang menjadi target sasaran.

- Pengukuran (*measure*) dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Misalnya apakah daya exposure media yang digunakan dapat mencapai target sasaran, apakah pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima, dan tindakan apa yang telah dilakukan khlayak setelah menerima dan mengerti informasi yang disampaikan.
- Pelapor (*report*) ialah tindakan terakhir dari kegiatan perencanaan strategi komunikasi yang telah dilaksanakan. Laporan sebaiknya dibuat secara tertulis kepada pimpinan kegiatan untuk dijadikan bahan pertimbangan. Jika dalam laporan itu diperoleh hasil positif dan berhasil, maka bisa dijadikan sebagai landasan untuk program selanjutnya. Tapi jika dalam laporan itu ditemukan hal-hal yang kurang sempurna maka temuan tersebut bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi atau memodifikasi program yang akan dilakukan (Cangara,2019:72).

2.2.3 Pengertian Strategi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy (1981:84) dalam buku yang berjudul “Dimensi-Dimensi Komunikasi” menjelaskan bahwa, strategi komunikasi

merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan.

Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan. Dalam arti kata pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.

2.2.4 Ruang Lingkup Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi terdiri dari dua aspek, yaitu: secara makro dan mikro.

Adapun kedua aspek tersebut mempunyai fungsi ganda, antara lain:

- a. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informative, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
- b. Menjabatani “*culture gap*” akibat kemudahan diperoleh dan dioperasikan media massa yang begitu ampuh, yang jika dibarkan akan merusak nilai-nilai budaya (Onong Uchjana Effendy,2002:28)

2.2.5 Perumusan Strategi Komunikasi

Menurut Anwar Arifin (1998:50) dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas” Ada empat faktor penting yang harus diperhatikan dalam menyusun strategi komunikasi, yaitu:

a. Mengenal Khalayak

Suatu strategi adalah kesuluran keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi dalam merumuskan strategi komunikasi kita harus memahami situasi dan kondisi khalayak. Maka dari itu langkah pertama kita harus memperhatikan dan mengenal khalayak.

Khalayak tidak pasif tetapi aktif, sehingga antara komunikator dengan komunikan bukan saja terjadi hubungan tetapi juga saling mempengaruhi. Khalayak dapat dipengaruhi oleh komunikator tetapi komunikator juga dapat dipengaruhi oleh komunikan dan khalayak.

b. Menentukan Pesan

Dalam mencapai tujuan yang berhasil kita juga harus menentukan setiap pesan yang akan diberikan kepada komunikan. Pesan itu juga harus bisa dimengerti dan dipahami oleh khalayak. Adapun syarat dalam menyusun pesan yaitu menentukan tema dan materi. Dengan begitu kemungkinan dapat lebih mudah lagi dipahami komunikan dan akan memberikan *fed back* yang baik.

c. Menetapkan Metode

Setelah menetapkan khalayak dan pesan setelah itu kita harus menetapkan metode penyampaiannya yang harus sesuai dengan keadaan khalayak, fasilitas, dan biaya. Sehingga dengan begitu waktu yang digunakan lebih efisien.

Anwar Arifin (1984:73) menegemukakan metode komunikasi yang efektif sebagai berikut:

a. *Redundancy (repetition)*

Adalah mempengaruhi khalayak dengan cara mngulang-ngulang pesan yang disampaikan kepada komunikan sampai komunikan memahami pesan yang disampaikan. Dengan metode ini banyak manfaat yang dapat ditarik. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena dengan berkonsentrasi secara berulang-ulang selain mendapat perhatian komunikan karena menarik malah membuat komunikan dapat menghafal pesan yang disampaikan.

Manfaat lainnya ialah komunikan tidak akan lupa dengan pesan yang disampaikan dengan cara berulang-ualang tersebut. Dengan begitu pula komunikator dapat mengetahui letak kesalahan dalam menyampaikan pesan tersebut.

b. *Canalizing*

Untuk mempengaruhi khalayak haruslah lebih dahulu mengerti tentang kerangka referensinya dan lapangan pengalaman dari khalayak tersebut dan kemudian menyusun pesan dan metode sesuai dengan itu. Hal tersebut dimaksudkan, agar khalayak tersebut pada permulaan dapat menerima pesan yang dikehendaki.

Dalam arti lain komunikator menyediakan saluran tertentu untuk menguasai motif yang ada pas khalayak, ada juga yang termasuk kedalam

proses canalizing ialah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak.

c. Informatif

Dalam dunia komunikasi massa dikenal salah satu bentuk pesan yang bersifat informatif, yaitu suatu bentuk isis pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan cara memberikan pencerahan sehingga mudah dipahami.

Dengan kata lain, penyampaian sesuatu harus sesuai dengan fakta dan data yang benar serta pendapat yang benar. Jadi dengan penerangan (informatif) berarti pesan yang diberikan itu berisi tentang fakta dan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Akhirnya komunikan dapat diberi kesempatan untuk menilai, menimbang dan mengambil keputusan atas dasar pemikiran yang benar.

d. Persuasif

Persuasif berarti mempengaruhi khalayak dengan cara membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya terutama perasaannya. Metode persuasif ini merupakan suatu cara untuk mempengaruhi komunikasi dengan tidak diberi kesempatan untuk berpikir kritis, bahkan kalau perlu khalayak itu dapat terpengaruh secara tidak sadar (sugesti).

Dengan begitu, metode ini komunikator harus lebih dahulu menciptakan situasi dimana komunikan mudah terkena sugesti. Ada beberapa cara agar komunikan dapat tersugesti:

- Menghambat.
- Memecah belah proses berpikir komunikasi.
- Hambatan dalam proses berpikir terjadi karena kelelahan dan rangsangan emosional
- Edukatif Metode (Metode Pendidikan)

Salah satu usaha mempengaruhi khlayak dari suatu pertanyaan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi pendapat, fakta, dan pengalaman. Metode ini juga disebut metode mendidik, mendidik berarti memberikan ide kepada komunikasi, apa adanya dari segi kebenarannya, dengan sengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan.

e. Cursive Method

Teknik cursive method dengan cara mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa. Dalam hal ini khalayak dipaksa untuk menerima gagasan atau ide yang diberikan kepada komunikasi. Oleh karena itu, pesan dari komunikator ini selain pendapat juga berisi ancaman. Metode ini sangat tidak baik diterapkan untuk menyampaikan pesan apalagi pesan tersebut hanya bersifat mengingatkan. Namun ada beberapa pesan yang harus menggunakan ancaman seperti pesan kejahatan dan lain sebagainya.

2.3 Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berinteraksi dengan manusia lain dalam satu kelompok (Setiadi, 2013:5). Kehidupan masyarakat yang

selalu berubah-ubah merupakan sesuatu yang tidak dapat dipungkiri, karena manusia juga membutuhkan hubungan sosial. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya. Berikut ini beberapa defenisi masyarakat menurut pakar sosiologi, yaitu:

- a. Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
- b. Max Weber mengartikan struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.
- c. Emile Durkheim mendefenisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial dimana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainya dan menjadikan sebagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan terpadu. Manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda (Setiadi,2013:36).

2.4 Teori Adopsi Inovasi

Neubeck dan Clasberg (1996:294-299) telah menulis subbab teknologi dan perubahan sosial dalam bab perubahan sosial dan pergerakan sosial pada bukunya yang berjudul "*Sosiologi a Critical Approach*". Ia membahas persoalan produksi energi, perubahan teknologi, proses ketenagakerjaan, dan inovasi teknologi. Sementara itu Sztompka (2004:2) mengatakan bahwa, konsep perubahan sosial

tercipta dari teori sistem. Dimana perubahan sosial adalah sebuah tingkat makro: keseluruhan masyarakat dunia (kemanusiaan), tingkat menengah (*mezo*), tingkat bangsa (*nation state*), maupun regional.

Perubahan sosial selalu dipengaruhi oleh hal-hal baru di masyarakat yang menciptakan suatu keadaan sebelumnya dalam sistem sosial. Jadi, pada kondisi sosial lama terdapat perbedaan, kemungkinan pada waktu yang berbeda dan di antara sistem sosial. Menurut Burhan Bungin (2006:152), sesuatu yang menyebabkan perubahan dalam masyarakat itu selalu berhubungan dengan difusi inovasi, di mana perubahan dipicu oleh penyebaran suatu pengetahuan yang baru. Dengan demikian, dalam proses difusi inovasi terjadi kegiatan mengkomunikasikan pengetahuan baru di masyarakat.

Terdapat empat unsur yang selalu ada dalam difusi inovasi, yaitu:

- a. Inovasi merupakan gagasan, tindakan, atau barang yang dianggap baru oleh seseorang dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya. Jika suatu ide dianggap baru oleh seseorang maka ia adalah inovasi.
- b. Saluran komunikasi merupakan alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Dalam memilih saluran komunikasi, sumber perlu memperhatikan tujuan diadakanya komunikasi dan karakteristik penerima. Jika komunikasi dimaksud untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak yang banyak dan tersebar luas, maka saluran komunikasi yang lebih tepat, cepat, dan efisien, adalah media massa. Tetapi jika komunikasi dimaksudkan mengubah sikap dan perilaku

penerima secara personal, maka saluran komunikasi yang tepat adalah saluran interpersonal.

- c. Jangka waktu merupakan proses keputusan inovasi, dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya, dan pengukuhan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu terlihat dalam proses pengambilan keputusan inovasi waktu terlihat dalam proses pengambilan keputusan inovasi, keinovatifan seseorang: relatif lebih awal atau lebih lambat dalam menerima inovasi, dan kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.
- d. Sistem sosial merupakan kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terkait dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka tujuan bersama (Rogers, 1983:10).

Jadi, dengan demikian Adopsi Inovasi berkaitan dengan strategi komunikasi. Dimana kita harus mencari sebuah pemikiran baru dalam mencapai sebuah informasi agar masyarakat atau komunikasi tidak bosan dengan apa yang akan kita sampaikan.

Jika dikaitkan dengan masa pandemi virus Covid-19 ini, seharusnya para pemerintah desa menciptakan sebuah inovasi baru dalam menyampaikan informasi kesehatan agar masyarakat lebih percaya. Seperti contohnya, kepala desa membuat sebuah video tentang cara menjaga agar terhindar dari Virus Corona ini dengan mengundang dokter spesialis tertentu. Dengan tujuan agar apa yang disampaikan dapat diterima dan dilakukan oleh masyarakat.

Informasi yang diperoleh oleh individu dari lingkungannya yang lebih luas menghasilkan energi yang luar biasa untuk seseorang berubah. Karena lingkungan yang lebih akan dapat memberi perubahan apabila melihat lingkungan yang lebih besar. Oleh karena itu, apabila ada inovasi dalam masyarakat, maka rentang waktu yang ada dan dibutuhkan oleh sebuah inovasi bermanfaat untuk diterima oleh masyarakat. Sampai kemudian seseorang dapat memiliki sebuah tindakan yang akan dipilihnya, menerima, atau menolak inovasi tersebut. Keputusan menolak inovasi sesungguhnya merupakan inovasi yang tertunda, karena waktu tertentu seseorang dapat menerima inovasi itu kembali.

Butuh waktu yang cukup lama untuk melihat dampak dari setiap inovasi. Oleh karena itu, butuh kematangan yang cukup dalam membangun strategi komunikasi dalam menginformasikan wabah Covid-19 tersebut. Agar setiap tindakan dan keputusan yang diambil dapat terlaksana dan langsung bisa diterima oleh masyarakat.

Menurut Roger dalam Canggara (2019:89) menjelaskan, bahwa proses pengenalan suatu inovasi (sesuatu yang berupa ide, gagasan atau barang ditentukan oleh tiga hal, yakni:

- a. Tahapan awal (*antecedent*) khalayak dalam menerima suatu ide atau gagasan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keptibadian penerima untuk berubah dengan menerima sesuatu yang baru, wawasan sosial yang lebih luas (*cosmopolutism*) dari pada lingkungan sekitarnya dan kebutuhan untuk memiliki barang baru tersebut.

- b. Tahapan proses (*process*), kebutuhan untuk memiliki barang tersebut didukung oleh pengetahuan yang berkaitan dengan nilai-nilai sistem sosial. Artinya inovasi itu tidak bertentangan dengan sistem sosial dan budaya (penerima), sehingga mereka toleran jika terjadi penyimpangan dari kebiasaan serta terjalinya komunikasi dengan barang terbaru tersebut.
- c. Tahapan selanjutnya ialah dalam proses penerimaan ialah persuasi. Pada tahapan ini ide, barang, gagasan, dan inovasi dipertanyakan tentang kegunaannya, apakah cocok digunakan, apa tidak terlalu ruwet, apa bisa dicoba, dan bisa diamati.

Sesudah tahap persuasi, selanjutnya pada tahap pengambilan keputusan (*decision*) untuk memiliki barang atau ide, gagasan atau inovasi tersebut. Dalam tahap pengambilan keputusan, terjadi konsekuensi pada diri khlayak, yakni: menerima (*adoption*) atau menolak (*rejection*) sebagai bentuk konfirmasi (*confirmation*). Artinya jika ia menerima ide, gagasan atau inovasi tersebut kemungkinannya terus menggunakan jika ia sudah merasakan manfaatnya atau tidak melanjutkan dengan mengganti jenis barang lain tapi dengan fungsi yang sama (*replacement*), atau sama sekali tidak melanjutkan karena tidak memenuhi harapannya (*disenchantment*)

Sebaliknya jika ia menolak, bisa terjadi karena sejak awal penerima atau khlayak tidak melihat manfaatnya, dan nanti ia menerima setelah orang lain berhasil, ataukah ia menolak terus ide, gagasan atau inovasi tersebut karena tidak sesuai dengan pikirannya atau bertentangan dengan sistem nilai yang mereka anut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014 : 9).

Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu Strauss dan Corbin (2003: 4) mengistilahkan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak boleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Dengan begitu dapat membantu peneliti untuk menyelesaikan tugasnya karena sesuai dengan fakta yang ada. Sehingga penelitian

tersebut dapat menggambarkan strategi komunikasi yang dapat digunakan kepala desa dalam menginformasikan wabah Covid-19 tersebut.

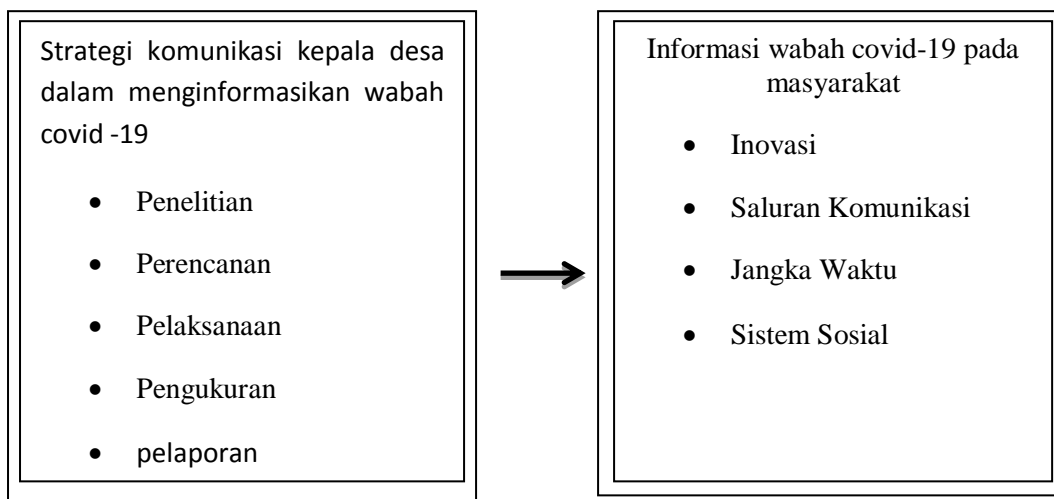
Penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu, para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupannya dengan cara wajar. Pemahaman akan simbol-simbol dan bahasa asli masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan penelitian ini (Idrus, 2009: 23-24).

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor (subjek penelitian, informan, dan pelaku), aktivitas, serta tempat penelitian. Data penelitian kualitatif diperoleh dari hal-hal yang diamati, didengar, dirasa, dan dipikirkan oleh peneliti. Tentu saja informasi-informasi itu selalu terkait dengan fokus penelitian. Biasanya data tersebut berupa rekaman wawancara yang kemudian harus ditranskripkan oleh peneliti dalam bentuk narasi. Data wawancara itu diperoleh dari amatan peneliti melalui observasi yang dilakukannya.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual menurut Kuncoro dalam Senny (2020:32) adalah pondasi utama dari proyek penelitian, hal ini merupakan jaringan hubungan antar variabel yang secara logis diterangkan, dikembangkan, dan dielaborasi dari perumusan masalah yang telah diidentifikasi melalui proses wawancara.

Adapun gambar dari kerangka berpikir yang digunakan penelitian ini adalah:



3.3 Defenisi Konsep

Definisi konsep adalah penjabaran mengenai kerangka konsep. Untuk memperjelas dan menyederhanakan beberapa konsep uraian teoritis dalam penelitian maka penulis menyederhanakan beberapa konsep tersebut sebagai berikut :

- a. Kepala desa atau sebutan lain sesuai peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 tentang struktur organisasi dan tata kerja pemerintah desa, adalah pejabat pemerintah desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah.
- b. Strategi komunikasi merupakan cara dalam menginformasikan pesan dari komunikator untuk komunikan berdasarkan teori strategi komunikasi,

yang dimana ini berupa penyusunan rencana untuk menjelaskan proses penyampaian pesan agar pesan tersebut tersampaikan dengan baik dan benar.

- c. Menginformasikan wabah Covid-19 kepada masyarakat agar mengetahui tentang penyebaran dan penanggulangan wabah virus tersebut. Dengan begitu masyarakat paham akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungannya.
- d. Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup berdampingan yang dimana menggunakan komunikasi sosial untuk menyampaikan sebuah pesan .

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi bertujuan bagaimana cara mengukur suatu variabel penelitian sehingga di ketahui dengan benar apa saja yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisa dari variabel tersebut.

3.5 Narasumber

Menurut Hakim dalam Senny (2020:35), informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian atau sebagai sasaran penelitian. Dalam konteks ini, informan pada penelitian ini, yaitu; Perangkat Desa Urung Pane dan 5 orang masyarakat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Moleong (2017:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

b. Observasi

Teknik ini menurut adanya pengamatan dari si peneliti terhadap objek penelitiannya. Misalnya dalam melakukan eksperimen. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lainnya.

Menurut Sutrisno dalam Sugiono (2014:144) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks serta tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

c. Studi Dokumen

Dokumen berupa catatan, manuskrip, buku majalah, surat kabar, transkrip, arsip, notulen rapat, buku agenda dan sebagainya yang sering juga di jadikan alat pengumpulan data. Studi dokumen ini dapat dilakukan baik dalam penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif (Kholil, 2016:108).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Namun, ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan (Bungin, 2004: 132). Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Langkah pertama, peneliti akan mengumpulkan data dari lapangan dengan melakukan wawancara. Seluruh data yang diperoleh peneliti akan dicatat dan dikumpulkan, kemudian peneliti akan dengan objektif merangkum dan mengambil hasil yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti.

b. Penyajian Data

Langkah kedua, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan begitu dapat mempermudah proses pembuatan data yang didapat dari hasil wawancara dari narasumber.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga, setelah seluruh data telah diperoleh dan disajikan, peneliti akan menyimpulkan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Agar dapat menarik kesimpulan tentang hasil penelitian.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Urung Pane Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan. Dan waktu penelitian terhitung dari awal bulan juni sampai selesai penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

pada bab ini membahas dan menyajikan deskripsi dari data yang diperoleh melalui hasil penelitian lapangan melalui metode-metode pengumpulan data yang telah di sebutkan pada bab sebelumnya. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Demikian juga halnya permasalahan yang hendak dijawab pada bab ini adalah Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Menginformasikan Wabah Covid-19 Pada Masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2020 sampai 7 Oktober 2020 penelitian ini dilakukan di Balai Desa Urung Pane dan beberapa rumah masyarakat. Dengan masing-masing 5 orang narasumber dari perangkat desa dengan masyarakat, sebagai berikut:

Dari perangkat Desa Urung Pane

1) Nama : Misnan

Jabatan: Kepala Desa

2) Nama : Eva Sriani, SE

Jabatan: Seketaris Desa

3) Nama : Zaini Afni Sitorus, S.Pd

Jabatan: Kepala Seksi Pemerintahan

4) Nama : Sugiman

Jabatan: Kepala Dusun IV

5) Nama : Budiman

Jabatan: Kepala Dusun V

Dari masyarakat

1) Nama : Dewi Mariani

Tempat Tinggal : DSN IV Sumber Agung

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

2) Nama : Sutrisno Risdianto

Tempat Tinggal : DSN IV Sumber Agung

Pekerjaan : Karyawan BUMN

3) Nama : Edi

Tempat Tinggal : DSN V Pondok Kopi

Pekerjaan : Petani

4) Nama : Wagino

Tempat Tinggal : DSN IV Sumber Agung

Pekerjaan : Wiraswasta

5) Nama : Robikun

Tempat Tinggal : DSN IV Sumber Agung

Pekerjaan : Wiraswasta

4.1.1 Wawancara Perangkat Desa

Dari Narasumber I Bapak Misnan pada saat ditanya mengenai Bagaimana strategi komunikasi yang bapak gunakan dalam mensosialisasikan wabah covid-19 ini. Dia menjawab dalam hal strategi dalam hal penyebaran informasi wabah covid-19 ini saya hanya mengikuti arahan dari tim gugus Covid-19. Selain itu saya langsung memberi arahan kepada setiap anggota untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang wabah ini

“Strategi yang digunakan desa dalam setiap kegiatan biasanya dilakukan sebuah rapat terlebih dahulu sehingga setiap anggota desa dan masyarakat mengetahui setiap kegiatan desa dan terkait dengan wabah covid-19 kami mengikuti protokol kesehatan yang telah dibuat oleh tim gugus percepatan dan penanganan covid-19”.

Dari Narasumber II Ibu Eva pada saat ditanya mengenai Bagaimana strategi komunikasi yang ibu gunakan dalam mensosialisasikan wabah covid-19 ini. Begitu pula dengan narasumber III Ibu Zaini, narasumber IV Bapak Sugiman, dan narasumber V Bapak Budiman. Dia menjawab untuk soal strategi dalam menginformasikan wabah Covid ini pada masyarakat kami hanya mengikuti arahan dari bapak Kepala desa dialah mengantur tentang bagaimana caranya dalam memberikan informasi ke masyarakat nantinya.

“Setiap kegiatan yang akan disampaikan kemasyarakat baik itu informasi kesehatan kami hanya mengikuti arahan dari Bapak Kepala Desa dimana dianya yang mengatur semua sistem didesa ini agar tidak terjadinya kesalah pahaman antara masyarakat dengan perangkat Desa”.

Selanjutnya, narasumber I Bapak Misnan saat ditanya mengenai tahapan strategi yang bapak gunakan dalam menginformasikan wabah covid-19 ini pak dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dia menjawab dalam hal tahapan ini dari perencanaan saya membuat rapat dihadiri oleh took masyarakat serta perangkat desa disitulah kami merencanakan semuanya. Setelah

itu untuk tahapan melaksanakan nantinya akan kami buat tim sendiri dalam memberikan informasi wabah Covid-19 ini namun tetap setiap perangkat desa dan masyarakat wajib saling mengingatkan tentang protokol kesehatan. Dan pada tahapan evaluasi ini nantinya akan dimasukkan kedalam laporan pertanggung jawaban.

”Perencanaan kami dalam hal mengatasi permasalahan dimasa pandemi seperti biasanya kami merencakannya dalam rapat yang dimana dihadiri tokoh masyarakat, perwakilan masyarakat, kepala desa, dan perangkat desa lainnya. Dalam hal pelaksanaan kami membuat kegiatan dimana kegiatan ini berupa beberapa hal dalam mencegah penuluran covid-19 dan kegiatan ini sudah sesuai dengan anjuran tim gugus covid-19 yang menganjurkan menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Sedangkan evaluasi akan dilakukan apabila kegiatan yang dilakukan desa sudah selesai evaluasi ini hanya melihat tingkat keberhasilan dari setiap kegiatan yang nantinya akan dilampirkan kedalam SPJ (surat pertanggung jawaban)”.

Narasumber II Ibu Eva saat ditanya mengenai tahapan strategi yang ibu gunakan dalam menginformasikan wabah covid-19 ini pak dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dia menjawab pada tahap perencanaan saya sebagai Wakil Kepala Desa saya membuat rapat demi merencanakan setiap kegiatan nantinya. Sedangkan dalam tahap pelaksanaan ini saya langsung memberikan setiap informasi tentang pentingnya mengikuti protokol kesehatan dan saya memberikan sosialisasi secara langsung pada masyarakat. Dan pada tahap evaluasi saya membuat laporan pertanggung jawaban sebagai nantinya digunakan sebagai bahan acuan kedepannya.

“Setiap perencanaan akan dibuat didalam rapat dan langsung disahkan oleh Kepala Desa yang nantinya akan dibentuk tim pelaksana kegiatan. Untuk pelaksanaan dalam menginformasikan covid-19 kepada masyarakat setiap perangkat desa diwajibkan saling mengingatkan baik kepada anggota maupun masyarakat untuk selalu mengikuti protokol kesehatan. Untuk soal evaluasi kegiatan hanya berbentuk rapat yang nantinya berguna melihat tingkat keberhasilan dari setiap kegiatan desa dalam mengatasi covid-19, evaluasi ini sangat penting demi menjalankan kegiatan berikutnya”.

Narasumber III, Ibu Zaini saat ditanya mengenai tahapan strategi yang digunakan dalam menginformasikan wabah covid-19. Dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dia menjawab tahapan strategi seperti itu saya hanya mengikuti setiap arahan dari Kepala Desa dan Wakil Kepala Desa.

“Dalam hal perencanaan kami hanya mengikuti perintah Kepala Desa yang sudah direncanakan dalam hasil rapat desa. Dalam hal pelaksanaan kami juga mengikuti anjuran Kepala Desa sesuai dengan jalur yang ditetapkan tim gugus covid-19 dalam mengikuti protokol kesehatan. Dalam hal evaluasi, biasanya kami hanya melakukan rapat tentang perkembangan dari setiap kegiatan yang dibuat oleh desa”.

Narasumber IV, Bapak Sugiman saat ditanya mengenai tahapan strategi yang digunakan dalam menginformasikan wabah covid-19. Dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dia menjawab pada tahap perencanaan ini saya menghadiri rapat desa disitu nantinya akan mengatur dan merancang setiap kegiatan, sedangkan pada tahap pelaksanaan saya turun langsung memberikan arahan kepada masyarakat tahap evaluasi serta memantau apakah mereka mengikuti protokol kesehatan, dan pada tahap evaluasi saya membuat laporan pertanggung jawaban. “Dalam hal membuat perencanaan kami melakukan sebuah rapat yang nantinya akan dihadiri para perangkat desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan masyarakat. Dalam hal ini, saya berperan untuk mengundang mereka sesuai dengan anjuran dari Kepala Desa, Nantinya dari hasil rapat ini akan dibuat sebuah rencana terkait permasalahan pandemi virus corona. Tentunya setiap rencana ini sudah disepakati oleh Kepala Desa. Dalam hal pelaksanaannya, setiap perangkat desa dalam setiap harinya menghimbau masyarakat untuk selalu mengikuti protokol kesehatan yaitu: menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Dalam hal evaluasi kami biasanya mengikuti rapat desa, tentunya berguna untuk melihat tingkat keberhasilan dari setiap kegiatan.”

Narasumber V, Bapak Budiman saat ditanya mengenai tahapan strategi yang digunakan dalam menginformasikan wabah covid-19. Dalam hal ini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dia menjawab pada tahapan perencanaan dalam mengatur strategi kami membuat rapat desa dan saya sebagai anggota wajib menghadirinya, pada tahapan pelaksanaan saya mengitu apa saja kegiatan yang ada, dan pada tahapan evaluasi saya menyiapkan laporan pertanggung jawaban.

“Untuk urusan perencanaan saya hanya mengikuti rapat desa. Dari situlah kami merencanakan setiap kegiatan desa yang akan dibuat baik itu hanya sebuah informasi ke masyarakat maupun berupa kegiatan. Dalam hal pelaksanaan, saya hanya mengikuti kegiatan yang sudah disahkan didalam rapat tersebut. Sebab keputusan tersebut sudah mutlak mengenai apa-apa saja yang akan dilakukan oleh perangkat desa dalam menginformasikan wabah covid-19. Sedangkan untuk evaluasi, kami membuat rapat desa yang nantinya berguna untuk perlu atau tidak membuat kegiatan baru ”.

Selanjutnya, narasumber I Bapak Misanan saat ditanya mengenai saluran komunikasi seperti apa yang digunakan dalam menginformasikan wabah covid-19 pada masyarakat. Dia menjawab saya menggunakan bentuk saluran tatap muka dan saluran sosial media.

“kalau ditanya saluran komunikasi dalam menginformasikan wabah covid-19 ini, saya menggunakan media sosial yaitu facebook dan whatsapp. Saya juga menggunakan saluran komunikasi secara langsung, dalam hal mengingatkan warga untuk selalu mengikuti protokol kesehatan. Tidak hanya itu saja, saya juga memasang beberapa spanduk disetiap dusun tentang pentingnya mengikuti protokol kesehatan”.

Narasumber II, Ibu Eva saat ditanya mengenai saluran komunikasi seperti apa digunakan dalam menginformasikan wabah covid-19 pada masyarakat. Dia menjawab saya menggunakan saluran komunikasi langsung dan tidak langsung.

“Untuk saluran komunikasi ini saya langsung memberi arahan pada masyarakat. Arahan ini berbentuk sosialisasi tentang pentingnya mengikuti protokol kesehatan dalam setiap kegiatan warga desa. Tidak hanya itu saja, desa juga memberikan informasi melalui media sosial, yaitu: facebook dan whatsapp”.

Narasumber III, Ibu Zaini saat ditanya mengenai saluran komunikasi seperti apa digunakan dalam menginformasikan wabah covid-19 pada masyarakat. Dia menjawab saya melakukan pendekatan sosial terlebih dahulu untuk mengetahui saluran seperti apa yang cocok digunakan.

“Saya hanya mengetahui bahwa desa menggunakan saluran komunikasi langsung dan tidak langsung. Dimana saluran komunikasi langsung yaitu menghimbau masyarakatnya secara pribadi atau istilahnya *face to face*. Sedangkan, saluran yang tidak langsung menggunakan media sosial yang dimiliki desa”.

Narasumber IV, Bapak Sugiman saat ditanya mengenai saluran komunikasi seperti apa yang digunakan dalam menginformasikan wabah covid-19 pada masyarakat. Dia menjawab saya menggunakan saluran komunikasi langsung dikarenakan saya orang yang dekat dengan masyarakat.

“Saya hanya bertemu secara langsung kepada masyarakat dalam hal memberikan informasi tentang virus covid-19 ini. Sebab masyarakat di desa ini masih banyak yang belum dapat mematuhi protokol kesehatan”.

Narasumber V, Bapak Budiman saat ditanya mengenai saluran komunikasi seperti apa yang digunakan dalam menginformasikan wabah covid-19 pada masyarakat. Dia menjawab untuk persoalan saluran komunikasi saya menggunakan saluran komunikasi langsung karena itu sangat cocok diterapkan kepada masyarakat disini.

“Untuk urusan saluran komunikasi ini saya hanya mengimbau masyarakat di dusun saya untuk mengikuti protokol kesehatan secara langsung. Perihal pengelolaan media sosial yang mengatur persoalan tersebut adalah Sekretaris Desa. Sebab, dia yang memegang alih untuk persoalan medsos sementara itu saya hanya menyebarkannya saja kemasyarakat”.

Selanjutnya narasumber I, Bapak Misnan saat ditanya mengenai seperti apa saja bentuk pesan yang bapak gunakan untuk menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab untuk persoalan pesan seperti apa yang saya gunakan yaitu hanya berbentuk teguran dan himbauan tentang bagaimana mengikuti protokol kesehatan agar tidak terjadinya fase penularan terbaru didesa ini.

“Pesan yang biasanya saya gunakan untuk menginformasikan wabah virus covid-19 adalah memberikan teguran atau saran. Menyarankan kepada warga yang hendak keluar rumah untuk memakai masker. Kemudian, jika ada yang berkerumun saya langsung mendatangi mereka untuk menjaga jarak. Bagi warga yang melakukan aktifitas berbelanja, saya menyarankan untuk mencuci tangan terlebih dahulu agar barang yang dibeli tetap terjaga kebersihannya”.

Narasumber II, Ibu Eva saat ditanya mengenai seperti apa saja bentuk pesan yang ibu gunakan untuk menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab

saya menggunakan pesan langsung dan pesan itu hanya berbentuk hibauan dan teguran.

“Apabila ada warga yang ingin keluar rumah melakukan aktivitas seperti kerja lebih baik menggunakan masker. Tujuannya untuk penularan virus covid-19, karena kita tidak mengetahui orang yang jumpai sudah terinfeksi atau belum. Sebab, saat ini kita tidak dapat melihat gejala orang yang sudah terinfeksi secara jelas”.

Narasumber III, Ibu Zaini saat ditanya mengenai seperti apa saja bentuk pesan yang ibu gunakan untuk menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab saya hanya mengikuti setiap arahan dari Kepala Desa namun bentuk pesannya tetap sama yaitu himbauan dan teguran.

“Pesan yang saya sampaikan bisanya tetap pada seperti yang diperintahkan Kepala Desa. Dalam hal ini mengikuti protokol kesehatan, seperti menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan disetiap sebelum serta sesudah melakukan kegiatan diluar rumah”.

Narasumber IV, Bapak Sugiman saat ditanya mengenai seperti apa saja bentuk pesan yang bapak gunakan untuk menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab saya hanya menggunakan penyampaian pesan berupa himbauan pada intinya harus mengikuti protokol kesehatan.

“Kalau saya setiap harinya selalu memantau warga, khususnya di Dusun IV untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. Perihal mengenai pesan, saya hanya menghimbau masyarakat untuk menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Pada intinya tetap mematuhi protokol kesehatan agar kita tidak terinfeksi virus tersebut”.

Narasumber V, Bapak Budiman saat ditanya mengenai seperti apa saja bentuk pesan yang bapak gunakan untuk menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab saya menggunakan pesan yang sama dengan apa perintah dari Kepala Desa.

“Pesan yang saya sampaikan tidak jauh dari perintah Kepala Desa, yaitu mematuhi prokol kesehatan”.

Selanjutnya, narasumber I Bapak Misnan saat ditanya mengenai bagaimana respon masyarakat terhadap pesan yang bapak sampaikan. Dia menjawab masih banyak masyarakat protes tentang setiap kegiatan, protes itu juga ada beberapa macam ada protes seperti: protokol kesehatan, tidak percaya adanya Covid-19, protes tentang bantuan Covid-19, dan lain sebagainya.

“Untuk respon masyarakat ada berbagai macam. Terkadang ada yang tidak suka dengan kebijakan yang kita buat, apalagi mayoritas masyarakat adalah pembuat batu bata. Alasannya, apabila mereka menggunakan masker disaat kerja menyebabkan susah bernafas, pengap dan lain-lain. Ada juga masyarakat yang langsung komplain ke Balai Desa terkait persoalan mengikuti protokol kesehatan, sebab terlalu membebankan sekali bagi masyarakat kecil seperti mereka”.

Narasumber II, Ibu Eva saat ditanya bagaimana respon masyarakat terhadap pesan yang ibu sampaikan. Dia menjawab untuk persoalan respon masyarakat pada pesan yang saya sampaikan mereka sangat senang dan mereka kalau mau protes tidak pernah langsung datang kekantor desa melainkan hanya ngomong dibelakang saja.

“Kalau saya sih belum pernah mendapatkan respon negative dari masyarakat. Bahkan mereka senang dengan setiap kegiatan yang dibuat oleh desa. Sedangkan, untuk respon yang negatif masyarakat hanya ngomong dibelakang saja tidak berani bertemu langsung kepada saya”.

Narasumber III, Ibu Zaini saat ditanya bagaimana respon masyarakat terhadap ibu yang sampaikan. Dia menjawab untuk soal respon ada banyak sih dan berbagai macam juga bahkan ada protes juga masyarakat kepada perangkat desa namun terkadang mereka hanya menyampaikan protes pada satu orang saja tidak semuanya.

“untuk respon masyarakat bermacam-macam terutama kaum ibu-ibu. Dimana mereka secara langsung menyatakan tidak suka dengan setiap kegiatan desa ada. Alasannya dianggap terlalu berlebihan, bahkan ada juga yang menganggap kegiatan seperti itu seharusnya tidak perlu dibuat”.

Narasumber IV, Bapak Sugiman saat ditanya bagaimana respon masyarakat terhadap pesan yang bapak sampaikan. Dia menjawab saya pernah mendapat respon yang menurut saya itu tidak perlu dilakukan karena itu juga demi kebaikan kampung ini.

“Saya pernah mendapat respon marah dari masyarakat terhadap kegiatan yang dibuat oleh pihak pemerintahan desa, misalnya pada saat penyemprotan disinfektan kerumah-rumah. Mereka lebih memilih untuk penyemprotan hanya dilakukan pada bagian luar rumah dan tidak boleh hingga kedalam rumah. Ada juga masyarakat yang gembira dengan kegiatan tersebut, karena menganggap pemerintah desa cepat tanggap dalam menangani penyebaran virus covid-19”.

Narasumber V, Bapak Budiman saat ditanya bagaimana respon masyarakat terhadap pesan yang bapak sampaikan. Dia menjawab selama saya memberikan informasi kepada masyarakat dengan cara *face to face* ini membuat masyarakat dapat menerima setiap kegiatan yang kami buat dan menurut saya respon mereka sangat baik untuk saat ini.

“Untuk saat ini respon masyarakat bisa dikatakan cukup baik. Keberhasilan tersebut didapat dari kita mengetahui karakter masing-masing orangnya saja”.

Selanjutnya narasumber I, Bapak Misnan saat ditanya mengenai hambatan atau kendala seperti apa yang bapak hadapi selama menginformasikan wabah covid-19 ini kepada masyarakat baik itu berupa dana maupun bantuan covid-19. Dia menjawab hambatan atau kendala yang kami hadapi palingan itu hanya persoalan dana saja karena untuk soal dana ini kami menunggu lama untuk dapat cair dikarenakan anggaran didesa ini masih cukup kecil untuk persoalan pembangunan dan infrastuktur lainnya.

“Untuk bantuan covid-19 ini dananya diambil dari anggaran pembangunan desa sebanyak 30%. Dimana anggaran ini dialokasikan untuk Bantuan Langsung Tunia (BLT), nantinya dibagikan kepada 130 orang lansia yang ada di desa. Seharusnya dana BLT ini diberi dari pemerintah pusat, tetapi karena keterlambatan pemerintah dalam memberikan anggaran maka digunakan

anggaran desa untuk mendahulukannya. Akibatnya, kami jadi terhambat dalam menyelenggarakan pembangunan di desa, karena dana yang kami miliki hampir setengahnya dialokasikan ke permasalahan covid-19. Kendala yang dihadapi adalah komplain dari masyarakat dan tidak sampai mengarah ke demonstrasi. Komplain yang terjadi disebabkan keterlambatan penyaluran bantuan kedesa”.

Narasumber II, Ibu Eva saat ditanya mengenai hambatan atau kendala seperti apa yang ibu hadapi selama menginformasikan wabah covid-19 ini baik itu dana ataupun bantuan covid-19 dan masyarakat. Dia menjawab saat kita membahas kendala atau hambatan ini lah sebenarnya persoalan cukup rumit karena kita harus membuat novasi atau gagasan baru agar setiap kegiatan yang kami jalani dapat berjalan dan bermanfaat bagi masyarakat/

“Untuk hambatan dalam bantuan ataupun dana covid-19 dan masyarakat ini sebenarnya tidak ada kendala. Hanya saja, terdapat kendala keterlambatan dalam memberikan bantuan ke masyarakat”. Hal yang sama juga diutarakan oleh narasumber III Ibu Zaini, narasumber IV Bapak Sugiman, dan narasumber V Bapak Budiman.

Selanjutnya, narasumber I Bapak Misnan saat ditanya mengenai apa saja kegiatan yang terlaksana dalam mengatasi wabah covid-19. Dia menjawab ada banyak kegiatan yang kami lakukan untuk mencegah penularan Covid-19 di desa ini karena bagaimanapun kami sebagai perangkat desa harus mengayomi masyarakatnya dengan baik.

“Kami membuat penyemprotan disinfektan diperbatasan desa selama 7 hari dan itu dilakukan selama 24 jam. Kami juga melakukan penyemprotan disinfektan kerumah-rumah masyarakat, melakukan pembagian masker, menyiapkan tempat cuci tangan untuk setiap tempat keramaian seperti kedai dan lainnya. Kami juga melakukan pemasangan spanduk disetiap dusun yang berisi himbauan kesehatan, menyalurkan bantuan kepada masyarakat dalam rangka membantu perekonomian daerah. Tidak lupa juga, kami memberikan sosialisasi kesehatan pada masyarakat desa”. Hal yang sama juga disampaikan narasumber III Ibu Zaini, narasumber IV Bapak Sugiman, dan narasumber V Bapak Budiman.

Selanjutnya, narasumber I Bapak Misnan saat ditanya mengenai cara bapak membuat masyarakat agar mengikuti protokol kesehatan. Dia menjawab saya melakukan sosialisasi secara langsung setiap harinya pada masyarakat.

“saya hanya mensosialisasikan secara langsung kepada masyarakat yang kedapatan tidak mengikuti protokol kesehatan. Saya juga mensosialisasikannya setiap harinya agar masyarakat mengingat tentang pentingnya mengikuti protokol kesehatan”.

Narasumber II Ibu Eva, saat ditanya mengenai cara ibu membuat masyarakat agar mengikuti protokol kesehatan. Dia menjawab saya terus mengingatkan kan pada masyarakat tentang pentingnya mengikuti protokol kesehatan bagaimana pun desa ini harus bisa terhindar dari penularan dan penyebaran Covid-19.

“kalau saya terus mensosialisasikan dan mengingatkan masyarakat untuk mengikuti protokol kesehatan. Saya juga selalu menegur masyarakat apabila ke balai desa tidak menggunakan masker”.

Narasumber II Ibu Zaini, saat ditanya mengenai cara ibu membuat masyarakat agar mengikuti protokol kesehatan. Dia menjawab caranya hanya menghimbau setiap harinya pada masyarakat dengan begitu masyarakat akan mengikuti protokol kesehatan dengan sendirinya.

“saya hanya mengikuti perintah dari Kepala Desa untuk selalu menghimbau masyarakat setiap harinya untuk menyuarakan mengikuti protokol kesehatan”.

Narasumber IV Bapak Sugiman, saat ditanya mengenai cara bapak membuat masyarakat agar mengikuti protokol kesehatan. Dia menjawab saya mensosialisasikan secara langsung tentang segala bentuk informasi berkaitan dengan Covid-19 kepada masyarakat.

“saya hanya melakukan sosialisasi kepada masyarakat secara langsung. Hal ini dikarenakan menjabat sebagai Kepala Dusun, sehingga berhadapan langsung dengan masyarakat. Maka dari itu saya mensosialisasikan secara langsung untuk mengikuti protokol kesehatan”.

Narasumber V Bapak Budiman, saat ditanya mengenai cara bapak membuat masyarakat agar mengikuti protokol kesehatan. Dia menjawab menghimbau masyarakat tentang mengikuti protokol kesehatan.

“saya hanya menghimbau masyarakat setiap saat untuk mengikuti protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan”.

Selanjutnya narasumber I Bapak Misnan, saat ditanya mengenai apa saja usaha yang bapak lakukan agar masyarakat desa ini terhindar dari covid-19. Dia menjawab usaha saya saat ini hanya bisa berpatokan pada protokol kesehatan dan juga mengikuti aturan tim gugus Covid-19.

“Untuk mencegahnya maka dilakukan beberapa kegiatan, seperti penyemprotan disinfektan di setiap perbatasan desa, membagikan masker kemasyarakat, mensosialisasikan pemasangan alat pencuci tangan sederhana pada setiap pusat perbelanjaan”. Hal yang sama juga diutarakan oleh narasumber III Ibu Zaini, narasumber IV Bapak Sugiman, dan narasumber V Bapak Budiman.

Selanjutnya narasumber I Bapak Misnan, saat ditanya mengenai ide atau inovasi dari bapak agar terlihat berbeda dengan desa lain dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab saat ini kami hanya mengikuti peraturan dari tim gugus Covid-19, karena kami takut melakukan mal praktek itu yang menyebabkan kami tidak bisa berinovasi dan kami juga tidak bisa menyiapkan anggaran untuk kegiatan terbaru.

“Saat ini saya hanya mengikuti arahan yang dianjurkan dari tim gugus covid-19. Sebab, jika tidak sesuai dengan protokol akan memunculkan keresahan dan bahkan bisa dianggap malpraktek. Itulah sebabnya kita mengambil langkah yang tidak merugikan pihak manapun”.

Narasumber II Ibu Eva, saat ditanya mengenai ide atau inovasi dari ibu agar terlihat berbeda dengan desa lain dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab saya berkeinginan membuat pembatasan sosial bersekala desa namun tidak perlu terlalu ketat dikarenakan masyarakat desa mayoritas adalah buruh.

“Saya ingin membuat pembatasan sosial dengan skala kecil di desa ini. Tujuannya adalah agar tidak terjadi lagi penambahan kasus terinfeksi virus covid-19 pada masyarakat. Pada bulan September kemarin, terdapat 2 orang warga yang sudah terinfeksi virus covid-19 ini. Oleh karena itu, saya ingin membuat

pembatasan sosial minimal di data siapa-siapa saja yang baru pulang dari daerah lain”.

Narasumber III Ibu Zaini, saat ditanya mengenai ide atau inovasi dari ibu agar terlihat berbeda dengan desa lain dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab saya hanya mengikuti anjuran dari bapak Kepala Desa saja.

“Saat ini saya hanya mengikuti anjuran dari kepala desa saja, jadi saya tidak mempunyai ide ataupun inovasi”. Hal yang sama juga disampaikan oleh narasumber IV Bapak Sugiman, dan narasumber V Bapak Budiman.

4.1.2 Wawancara dengan masyarakat

Narasumber I Ibu Dewi, saat ditanya mengenai strategi yang digunakan kepala desa dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab strategi Kepala Desa hanya menghimbau masyarakatnya untuk tetap mengikuti protokol kesehatan.

“Sepengetahuan saya, pihak desa hanya selalu memberikan informasi tentang covid-19 ini. Ada juga kegiatan untuk mencegah penyebaran covid-19 dengan membuat penyemprotan disinfektan kerumah-rumah”.

Narasumber II Bapak Sutrisno saat ditanya mengenai strategi yang digunakan kepala desa dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab pihak desa melakukan strategi komunikasinya dengan cara melakukan pendekatan secara personal itu sih yang saya ketahui.

“Banyak hal yang dilakukan desa dalam menyampaikan informasi baik melalui pendekatan secara pribadi dan juga media sosial”.

Narasumber III Bapak Edi saat ditanya mengenai strategi yang digunakan kepala desa dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab strategi yang digunakan oleh desa hanya menyampaikan pesan melalui media spanduk sebagai bentuk himbauan kepada masyarakat.

“Saya kurang mengetahui tentang strategi desa dalam menghadapi penyebaran virus covid-19. Sepengetahuan saya, mereka hanya memasang spanduk berisikan himbauan untuk menggunakan masker disetiap dusun-dusun”.

Narasumber IV Bapak Wagino saat ditanya mengenai strategi yang digunakan kepala desa dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab sangat banyak strategi yang digunakan oleh desa dalam menginformasikan wabah Covid-19 ini ada secara personal ada juga dengan menggunakan media sosial.

“Sangat banyak strategi yang digunakan kepala desa untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Namun, kenyataannya masyarakat masih banyak tidak mau menuruti peraturan ataupun protokol yang ada”.

Narasumber V Bapak Robikin saat ditanya mengenai strategi yang digunakan kepala desa dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab Kepala Desa setiap harinya selalu menghimbau masyarakatnya untuk mengikuti protokol kesehatan saya tahu karena rumah saya sdekot dengan rumah bapak Kades.

“Kepala desa setiap harinya selalu menghimbau masyarakat untuk menggunakan masker. Dalam menyampaikan hal tersebut, kepala desa menggunakan komunikasi secara langsung”.

Narasumber I Ibu Dewi saat ditanya, mengenai siapa saja orang yang ikut serta dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab saat ini ya semua perangkat desa mengambil peran penting dalam menginformasikan wabah Covid-19 kepada masyarakat.

“Untuk saat ini yang saya ketahui hanya anggota perangkat desa saja. Hal tersebut sudah menjadi tanggungjawab mereka untuk mensosialisasikan kemasyarakatan dan memberi segala macam informasi terhadap pandemi covid-19 ini”.

Narasumber II Bapak Sutrisno saat ditanya mengenai siapa saja orang yang ikut serta dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab terutama

bapak Kades yang selalu menghimbau masyarakatnya tetap mengikuti protokol kesehatan.

“Itu merupakan tugas dari perangkat desa serta jajarannya”. Sebab merekalah yang berperan besar dalam memberikan informasi kepada masyarakat agar tidak termakan berita hoax. Hal yang sama juga disampaikan oleh narasumber III Bapak Edi narasumber IV Bapak Wagino narasumber V Robikun.

Selanjutnya narasumber I Ibu Dewi, saat ditanya mengenai kapan saja perangkat desa menginformasikan wabah covid-19 kepada masyarakat. Dia menjawab setiap harinya merek menyampaikan pesan dan mengingatkan tentang pentingnya menjaga kesehatan agar terhindar dari virus Corona.

“Setiap harinya perangkat desa selalu menghimbau dan memberi informasi kepada masyarakat tentang perkembangan kasus pandemi virus covid-19. Bagaimanapun juga perangkat desa harus bisa bersikap terbuka terhadap persoalan virus yang melanda saat ini. Tujuannya agar kami mengetahui siapa-siapa saja yang sudah terinfeksi di desa ini. Sehingga kami dapat menjaga diri masing-masing dan selalu menjaga kesehatan dengan mengikuti protokol kesehatan”. Hal yang sama juga disampaikan oleh narasumber II Bapak Sutrisno narasumber III Bapak Edi, narasumber IV Bapak Wagino, narasumber V Robikun.

Selanjutnya narasumber I Ibu Dewi, saat ditanya mengenai kegiatan perangkat desa dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab sangat banyak kegiatan desa dalam mencegah penyebaran virus Corona ini baik secara personal maupun kelompok.

“Kemarin saya menghadiri acara sosialisasi di balai desa terkait mengikuti aturan protokol kesehatan. Mungkin itu yang dimaksud dengan strategi yang dimiliki desa dalam menginformasikan wabah covid-19. Desa juga melakukan pemasangan spanduk tentang himbauan tentang pentingnya menggunakan masker”.

Narasumber II Bapak Sutrisno, saat ditanya mengenai kegiatan perangkat desa dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab kegiatan desa paliangan hanya bersifat menghimbau kalau kegiatan yang lainnya saya tidak mengetahuinya karena saya pagi sampai malam itu kerja, sehingga tidak tahu perkembangan desa seperti apa.

“Untuk saat ini kegiatan desa dalam menginformasikan wabah covid-19 ini hanya itu-itulah saja belum ada inovasi terbaru. Palingan mereka selalu menghimbau masyarakat untuk memakai masker dan menjaga jarak. Hal tersebut setiap harinya dilakukan oleh perangkat desa dalam menginformasikan wabah covid-19 kepada masyarakat.

Begitu juga dengan narasumber III Bapak Edi, saat ditanya mengenai kegiatan perangkat desa dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab sangat banyak kegiatan desa dalam membatasi dan menjaga masyarakatnya agar tidak tertular virus Corona ini.

“Kegiatan desa sangat beragam dan banyak mereka melakukan pembagian masker, menyemprot disinfektan kesetiap rumah, memasang spanduk berbentuk himbauan kesehatan. Kegiatan seperti itu yang saya ketahui, karena apapun bentuk kegiatan desa merupakan langkah terbaik untuk mencegah penularan covid-19 ini”.

Menurut narasumber IV Bapak Wagino, saat ditanya mengenai kegiatan perangkat desa dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab banyak kegiatan desa namun saya kurang setuju dikarenakan saya kerjanya sebagai pengrajin batu-bata dan tidak bisa mengikuti protokol kesehatan.

“Untuk kegiatan desa dalam menghadapi wabah virus covid-19 saya tidak mengetahuinya. Sebab hal tersebut terlalu berlebihan, dikarenakan saya bekerja sebagai pengrajin batu-bata harus diwajibkan menggunakan masker. Hal tersebut menyebabkan susah bernafas, apalagi pekerjaan yang dilakukan berada dibawah panas terik matahari. Dengan alasan tersebut, kegiatan desa dalam mencegah penyebaran virus covid-19 membuat saya tidak setuju untuk diterapkan pada para pekerja batu bata”. Hal yang sama juga disampaikan oleh narasumber V Bapak Robikun.

Selanjutnya narasumber I Ibu Dewi, saat ditanya mengenai media yang digunakan perangkat desa dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab media yang digunakan desa yaitu dengan menggunakan media sosial itu saja sih yang saya ketahui.

“Karena saya merupakan pengguna aktif media sosial, memudahkan saya untuk mengetahui setiap informasi yang diberikan perangkat desa kepada masyarakat. Terkait media penyampaian, perangkat desa lebih sering menggunakan media sosial whatsapp dan facebook. Hal ini juga dikarenakan

hampir semua warga di desa ini, menggunakan kedua media sosial tersebut sebagai alat penyalur komunikasi. Oleh sebab itu, sangat cocok bila perangkat desa menggunakan media tersebut dalam menyalurkan setiap informasi”.

Menurut narasumber II Bapak Sutrisno saat ditanya mengenai media yang digunakan perangkat desa dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab perangkat desa menggunakan media berbentuk spanduk disetiap dusunya agar masyarakat dapat membacanya.

“Yang saya tau mereka memasang sepanduk disetiap dusun agar masyarakat dapat membaca bagaimana pentingnya memakai masker disetiap kegiatan agar dapat membatasi penularan virus covid-19 ini”.

Menurut narasumber III Bapak Edi saat ditanya mengenai media yang digunakan perangkat desa dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab banyak sih media yang digunakan desa namun menurut saya itu masih terlihat monoton dan tidak adanya perubahan sama sekali agar orang jadi tertarik.

“Media yang digunakan perangkat desa masih itu-itu saja belum adanya perubahan informasi yang signifikan. Padahal masyarakat di desa sudah 2 orang yang terinfeksi virus covid-19, kalau tidak salah mereka terinfeksi setelah balik dari Jakarta”.

Sedangkan menurut narasumber IV Bapak Wagino dan narasumber V Bapak Robikun saat ditanya mengenai media yang digunakan perangkat desa dalam menginformasikan wabah covid-19. Mereka menjawab media yang digunakan desa masih terbilang biasa saja seperti pemasangan sepanduk kalau media onlinenya saya tidak tahu karena saya tidak tahu cara menggunakan media online.

“Untuk persoalan media yang digunakan, perangkat desa hanya memasang beberapa spanduk tempat. Pemasangan di pinggir jalan, seperti di depan bengkel bang sepeda Abang Anas. Terkait media sosial yang digunakan dalam menyampaikan informasi, saya tidak mengetahui sama sekali. Hal ini dikarenakan saya hanya tamatan SD yang tidak terlalu mengikuti perkembangan teknologi yang seperti sekarang ini”.

Selanjutnya narasumber I Ibu Dewi, saat ditanya mengenai sebutkan salah satu contoh pesan kepala desa dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab Kepala desa selalu menggunakan pesan berbentuk himbauan dan teguran.

“Kepala Desa selalu mengingatkan warganya saat melakukan kegiatan diluar rumah, terutama dalam keadaan berkumpul seperti pakai maskernya. Karena kita tidak menegtahui siapa yang sudah ataupun belum terinfeksi virus covid-19. Bagaimanapun juga disaat kondisi seperti ini kita harus *extra* hati-hati terhadap penularan virus covid-19 ini. Sebab sangat berbahaya apabila kita sudah terinfeksi. Seperti itulah bentuk pesan yang disampaikan Kepala Desa kepada semua anggota masyarakatnya”. Hal yang sama juga disampaikan oleh narasumber II Bapak Sutrisno, narasumber III Bapak Edi, narasumber IV Bapak Wagino, narasumber V Bapak Robikun.

Selanjutnya narasumber I Ibu Dewi, saat ditanya mengenai respon terhadap pesan kepala desa mengenai covid-19. Dia menjawab respon kalau menurut saya itu bagus sih karena agar kita masyarakat tahu tentang perkembangan informasi untuk Covid-19 ini

“Respon saya terhadap pesan yang disampaikan sudah bagus demi kesehatan. Kita bersama-sama dalam menangani permasalahan pandemi covid-19 ini. Apalagi sekarang saya lihat di berita, kasus ini membuat khawatir dengan terus bertambahnya yang terinfeksi serta tingkat kematian yang cukup tinggi”. Hal yang sama juga disampaikan oleh narasumber II Bapak Sutrisno, narasumber III Bapak Edi, narasumber IV Bapak Wagino, narasumber V Bapak Robikun. Jadi respon masyarakat terhadap pesan yang disampaikan Kepala Desa sudah cukup baik saat ini.

Selanjutnya menurut narasumber I Ibu Dewi, saat ditanya mengenai sudah tepat cara perangkat desa dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab untuk saat ini tentang apa yang dibuat oleh perangkat desa sudah tepat akan tetapi perlu perkembangan yang lebih baik agar kita sebagai masyarakat dapat mematuhi peraturan yang ada.

“Sudah sangat tepat tentang apapun yang dilakukan perangkat desa. Tetapi alangkah lebih baiknya, apabila perangkat desa dapat memperbaiki setiap kegiatannya secara terorganisir sehingga lebih efektif. Karena bagaimana pun,

masyarakat desa adalah bagian terkecil yang sangat rentan tertular virus covid-19 ini”.

Menurut narasumber II Bapak Sutrisno, saat ditanya mengenai sudah tepat cara perangkat desa dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab menurut saya apa yang dilakukan oleh perangkat desa sudah tepat.

“Untuk saat ini cara desa dalam menginformasikan sudah sangat tepat. Apalagi Kepala Desa itu sering menginformasikan dan menghimbau masyarakat untuk menggunakan masker serta mengikuti protokol kesehatan”.

Menurut narasumber III Bapak Edi, narasumber IV Bapak Wagino, dan narasumber V Bapak Robikun saat ditanya mengenai sudah tepat cara perangkat desa dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab sudah sangat tepat namun kami tidak serta merta bisa mengikuti protokol kesehatan tersebut dikarenakan latar belakang pekerjaan kami ini untuk menjaga jarak dan menggunakan masker sangat sulit untuk bernafas apabila menggunakan masker saat bekerja.

“Sudah sangat tepat dengan cara desa menginformasikan wabah covid-19”.

Selanjutnya narasumber I Ibu Dewi, saat ditanya mengenai ide agar perangkat desa dapat lebih baik lagi dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab kalau soal ide agar kinerja perangkat desa dalam menginformasikan wabah Covid-19 ini banyak sih intinya mereka harus selalu berinovasi tentang bagaimana memperbaiki kesalahan yang ada.

“Kalau ide dari saya agar Kepala Desa membuat tim sendiri untuk mensosialisasikan serta memberi informasi tentang perkembangan virus covid-19. Tujuannya agar desa ini dapat terhindar dari virus covid-19”.

Narasumber II Bapak Sutrisno saat ditanya mengenai ide agar perangkat desa dapat lebih baik lagi dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia

menjawab ide saya cukup banyak tapi apakah perangkat desa dapat memperbaiki itu.

“Seharusnya Kepala Desa memperpanjang penyempotaan disinfektan dipergbatasan desa. Tujuannya adalah agar virus yang menempel pada kendaraan dapat segera mati karena terkena bahan kimia dari disinfektan tersebut”.

Narasumber III Bapak Edi saat ditanya mengenai ide agar perangkat desa dapat lebih baik lagi dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab seharusnya mereka melakukan edukasi ke pelajar agar anak-anak kami tidak tertular virus Corona ini.

“Kalau ide dari saya hanya perangkat desa tetap melakukan edukasi tentang memberikan sosialisasi penggunaan masker secara efektif”.

Narasumber IV Bapak Wagino saat ditanya mengenai ide dari bapak/ibu agar perangkat desa dapat lebih baik lagi dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab ide saya hanya berpatokan pada dana bantuan aja dikarenakan semenjak Corona kami tidak bisa mendapatkan bahan pokok yang layak dan selalu kekurangan, dikarenakan tingginya bahan sembako.

“Lebih banyak lagi bantuan untuk diberikan masyarakat, karena dimasa pandemi seperti masyarakat mengeluh terhadap ekonomi masyarakat yang menurun secara drastis”.

Narasumber V Bapak Robikun saat ditanya mengenai ide dari bapak agar perangkat desa dapat lebih baik lagi dalam menginformasikan wabah covid-19. Dia menjawab perangkat desa seharusnya selalu mendata tentang masyarakat luar yang keluar masuk didesa ini karena sebenarnya kita tertular dari orang lain.

“Desa seharusnya melakukan pendataan pada setiap orang yang masuk didesa ini. Apa saja kegiatannya selama di desa ini, kapan dia keluar dari desa (menetap atau tidak). Hal ini dilakukan agar masyarakat tahu harus melakukan apa terhadap masyarakat pendatang”.

Selanjutnya narasumber I Ibu Dewi, saat ditanya mengenai pesan apa yang ingin Ibu sampaikan kepada masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemi global ini. Dia menjawab pesan saya semoga pandemi ini cepat berakhir.

“Semoga pemerintahan kita segera mendapatkan vaksinnnya, agar ekonomi masyarakat dapat kembali pulih”.

Narasumber II Bapak Strisno saat ditanya mengenai pesan apa yang ingin Bapak sampaikan kepada masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemi global ini. Dia menjawab pesan saya masyarakat Indonesia harus banyak bersabar dan berdoa karena itu yang paling penting saat sekarang ini.

“Masyarakat Indonesia harus lebih sabar terhadap kurangnya penanganan pemerintah dalam mengatasi virus covid-19”.

Narasumber III Bapak Edi saat ditanya mengenai pesan apa yang ingin Bapak sampaikan kepada masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemi global ini. Dia menjawab pesan saya agar masyarakat Indonesia tetap mengikuti protokol kesehatan dan dirumah aja.

“Pesan saya buat masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan, tetap mematuhi protokol kesehatan secara baik dan benar, serta menjaga jarak (*social distancing*). Karena bagaimana pun juga, hal ini dilakukan demi kepentingan bersama dalam memerangi pandemi virus covid-19 ini”.

Narasumber IV Bapak Wagino saat ditanya mengenai pesan apa yang ingin Bapak sampaikan kepada masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemi global ini. Dia menjawab pesan saya hanya mengikuti protokol kesehatan.

“patuhilah protkol kesehatan”.

Menurut narasumber V Bapak Robikun saat ditanya mengenai pesan apa yang ingin Bapak sampaikan kepada masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemi global ini. Dia menjawab tetap menjaga kesehatan.

“agar tidak keluar rumah kalau untuk melakukan hal yang tidak terlalu penting. Apalagi menghadiri acara yang sifatnya berkumpul dengan orang banyak, sebab dapat menyebarkan virus secara cepat dan besar”.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Data penelitian ini didapat dari hasil wawancara dari perangkat desa dan masyarakat. Dengan begitu hasil dari penelitian ini saling berkisanambungan antara perangkat desa dengan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melihat strategi komunikasi Kepala Desa Urung Pane dalam menginformasikan wabah Covid-19 kepada masyarakat. Strategi komunikasi yang terjalin di Desa Urung Pane sangat terarah dan teratur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, diketahui bahwa perangkat desa selalu memberikan informasi secara terus-menerus sehingga dapat diterima dengan masyarakat. Dalam penyampaian informasi yang digunakan oleh perangkat desa dapat dikatakan sudah sangat efektif. Mereka menggunakan beberapa media penyampaian baik secara langsung ataupun tidak langsung. Media yang digunakan berupa media online baik whatsapp dan facebook. Mereka juga membuat informasi dengan cara memasang beberapa spanduk di beberapa tempat dan membuat acara sosialisasi kesehatan kepada masyarakat. Sistem penyampaian informasi ini sangat efektif, karena setiap informasi menghasilkan *feed back* dari setiap kegiatan. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang telah sesuai dengan unsur-unsur komunikasi mengatakan unsur-unsur komunikasi tersebut berupa: sumber, komunikator, *massage*, *chanel*, *communicant*, *efect*, *feed back* (Canggara, 2019:34).

Unsur-unsur komunikasi merupakan syarat terjadinya sebuah komunikasi yang efektif. Apabila salah satunya tidak ada maka komunikasi yang terjadi tidak

dapat dikatakan efektif. Komunikasi yang disampaikan berupa informasi kesehatan dan berupa strategi Kepala Desa dalam menginformasikan wabah Covid-19. Wabah virus corona ini sudah menjangkit 2 anggota masyarakat di Desa Urung pane tepatnya dusun I Buluh Cina. Strategi yang digunakan agar wabah itu tidak menyebar, Kepala Desa menyarankan melakukan isolasi mandiri bagi anggota masyarakat yang terinfeksi virus corona. Apabila sudah terinfeksi, desa akan mengikuti protokol kesehatan yaitu menyarankan mereka untuk dibawa ke rumah sakit Medan untuk dirawat. Dimana ini merupakan standar SOP kesehatan agar virus tersebut tidak cepat menyebar kepada masyarakat.

Dilihat dari perkembangannya, dalam menghadapi pandemi virus Corona ini banyak kegiatan pemerintah untuk mengatasi penyebaran serta berusaha mendapatkan vaksin agar setiap masyarakat tidak khawatir tentang virus tersebut. Diketahui virus ini tidak hanya menyerang pada orang lanjut usia saja, melainkan juga anak-anak. Virus ini sudah dikategorikan sebagai virus yang berbahaya, sehingga pemerintah baik pusat dan daerah melakukan pembatasan sosial. Hal ini bertujuan untuk membatasi penyebaran virus Corona. Bahkan ada beberapa pemerintahan dunia mengambil kebijakan *lockdown* agar masyarakatnya tidak masuk ke negaranya dengan membawa virus tersebut.

Tidak banyak hal yang dilakukan Kepala Desa dalam hal mengatasi penyebaran virus tersebut. Dimana mereka takut dianggap melakukan tindakan malpraktek. Sehingga perangkat desa hanya mengikuti anjuran dari tim gugus percepatan penanganan penyebaran virus Corona dalam mengatasi dan membatasi penyebaran virus ini. Untuk itu lebih baik desa melakukan pembangunan dari

pada melakukan kegiatan yang berbeda dari yang sudah diperintahkan pemerintah daerah kepada desa.

Dalam hal kegiatan desa untuk menginformasikan betapa bahayanya virus Corona, Kepala Desa menggunakan komunikasi langsung dan tidak langsung. Adapun media penyampaian desa ialah menggunakan media sosial dan media cetak berupa spanduk. Media ini dianggap sangat strategis digunakan dalam hal menginformasikan pentingnya mengikuti prokol kesehatan. Dalam hal ini Kepala Desa hanya bisa melakukan kegiatan yang sesuai dengan perintah tim percepatan penanganan Covid-19.

BAB V

Penutup

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat mengambil kesimpulan tentang Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Menginformasikan Wabah Covid-19. Penelitian ini dilakukan di Desa Urung Pane Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan, yaitu:

- Strategi Kepala Desa dalam menginformasikan tentang pentingnya mengikuti protokol kesehatan. Dimana Kepala Desa menggunakan media penyampaian pesan tidak hanya dengan penyampain langsung meupun tidak langsung, melaikan kepala desa juga menginformasikannya dengan cara *face to face* agar masyarakat dapat segera memahami betapa pentingnya mengikuti protokol berguna untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Kepala desa menggunakan strategi penyampaian pesan berupa Metode *Redundancy dan Metode Edukatif*. Dimana metode ini sangat cocok digunakan dalam menginformasikan dan mensosialisasikan wabah virus Covid-19. Dengan sistem penyampaian secara berulang-ulang dan edukasi, metode ini dapat membangun pendekat sosial antara perankat desa dengan masyarakat.
- Hambatan dalam menginformasikan wabah Covid-19 ini sangat banyak terutama dari dana anggaran desa yang kurang cukup untuk digunakan sebagai alat bantu dalam membatasi penyebaran virus Covid-19 ini, dan

mayoritas masyarakat didesa ini adalah pekerja buruh itu yang sulit membuat mereka terus mengikuti protokol kesehatan apalagi menggunakan masker saat bekerja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran berguna untuk Kepala Desa dan penelitian selanjutnya, yakni sebagai berikut:

- Kepada Kepala Desa Urung Pane agar terus konsisten dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang menjaga kesehatan dan mengikuti protokol kesehatan, serta membuat inovasi terbaru untuk menjaga masyarakatnya terpapar virus Corona.
- Kepada masyarakat Desa Urung Pane untuk selalu mengikuti peraturan tentang protokol kesehatan, selalu menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan.
- Kepada peneliti selanjutnya penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam menuliskan tentang strategi komunikasi kepala desa dalam menginformasikan wabah covid-19.
- Semoga pandemi virus corona ini dapat segera berakhir dan aktifitas kita kembali pulih kembali.

DAFTAR PUSTAKA

I. Sumber Buku:

- Anselm, Strauss dan Juliet Corbin.(2003).“*Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*”.Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Arifin, Anwar. 1998. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- _____.2006. *Sosiologi Komunikasi. Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2019. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, Onong Uchyana. 2002. *Strategi Komunikasi: Suatu Pengantar Ringkas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, Bandung: Alumni, 1981.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Yogyakarta: Erlangga.

- Kholil, Syukur. 2016. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Medan: Perdana Publishing.
- Maleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Morissan. 2006. *Pengantar Public Relations Strategi Menjadi Humas Profesional*, Jakarta: Ramdina Perkasa
- Mulyana, Deddy.2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neubeck, Kennet J. and Blasberg, Devita Sulfen, 1996. *Sociology a Critical Approach*, New York: Mcgraw-Hill, Incher
- Roger, Everett M. and Floyd Shoemaker, 1983, *Communication of Innovation, Secound Edition*, London: The Free Press Collier Macmillan Publis
- Setiadi, Elly M. & Kolip, Usman. 2013. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahanya*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitaif dan R&D*, Bandung :ALVABETA, CV.
- Vardiansyah, Dani. 2004.*Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual*. Bogor: Ghalia Indonesia.

II. Sumber Skripsi

Febriani, Seny. 2020. *Presepsi Masyarakat Terhadap Duta Agama Inong Sebagai Ikon Dikota Lhokseumawe*. Skripsi. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan

III. Sumber Internet:

<https://www.alodokter.com/virus-corona> (diakses pada tanggal 7 mei 2020)

<https://workamerica.co/pengertian-komunikasi/> (diakses pada tanggal 5 mei 2020)

https://id.m.wikipwdia.org/wiki/kepala_desa (diakses pada tanggal 10 mei 2020)

<http://fh.unpad.ac.id/covid-19-dalam-perspektif-one-health-approach-dan-law-enforcement/> (diakses pada tanggal 9 mei 2020)

Wawancara Kepala Desa

1. Bagaimana strategi komunikasi yang bapak gunakan dalam mensosialisasikan wabah covid-19 ini?

Jawab: Perangkat desa menggunakan metode strategi Metode *Redundancy dan Metode Edukatif*.

2. Jelaskan seperti apa tahapan strategi yang bapak gunakan dalam menginformasikan wabah covid-19 ini pak dimulai dari tahap?

Jawab:

- Perencanaan kepala desa melakukan rapat desa guna untuk merancang setiap kegiatan dalam menginformasikan wabah Covid-19.
- Pelaksanaan kepala desa selalu memantau setiap kegiatan desa dalam membatasi penyebaran virus Corona tersebut.
- Evaluasi kepala desa membuat laporan pertanggung jawaban sebagai bentuk evaluasi kedepanya.

3. Saluran komunikasi seperti apa yang bapak gunakan dalam menginformasikan wabah covid-19 pada masyarakat?

Jawab: Saluran komunikasi langsung dan tidak langsung seperti; media sosial, sepanduk, poster, dan lain-lain.

4. Seperti apa saja bentuk pesan yang bapak gunakan untuk menginformasikan wabah covid-19 tersebut?

Jawab: Tolong lah saat keluar rumah sebaiknya menggunakan masker karena itu sangat penting untuk saat massa seperti ini.

5. Bagaimana respon masyarakat terhadap pesan yang bapak sampaikan?

Jawab: Respon masyarakat sangat banyak ada yang tidak mau mengikuti ada yang mau mengikuti.

6. Jelaskan hambatan atau kendala seperti apa yang bapak hadapi selama menginformasikan wabah covid-19 ini kepada masyarakat?

Jawab: Hambatannya tentang masyarakat yang selalu menuntut lebih dan anggaran kita belum memadai.

- Bantuan covid-19
- Dana covid-19
- masyarakat

7. Apa saja kegiatan yang terlaksana dalam mengatasi wabah covid-19?

Jawab: Kami membuat penyemprotan disinfektan diperbatasan desa selama 7 hari dan itu dilakukan selama 24 jam. Kami juga melakukan penyemprotan disinfektan kerumah-rumah masyarakat, melakukan pembagian masker, menyiapkan tempat cuci tangan untuk setiap tempat keramaian seperti kedai dan lainnya. Kami juga melakukan pemasangan spanduk disetiap dusun yang berisi himbauan kesehatan, menyalurkan bantuan kepada masyarakat dalam rangka membantu perekonomian daerah. Tidak lupa juga, kami memberikan sosialisasi kesehatan pada masyarakat desa.

8. Bagaimana cara bapak membuat masyarakat agar mengikuti protokol kesehatan?

Jawab: Terus selalu menghimbau dan menegur masyarakat setiap harinya.

9. Apa saja usaha yang bapak lakukan agar masyarakat desa ini terhindar dari covid-19?

Jawab: Untuk mencegahnya maka dilakukan beberapa kegiatan, seperti penyemprotan disinfektan di setiap perbatasan desa, membagikan masker kemasyarakat, mensosialisasikan pemasangan alat pencuci tangan sederhana pada setiap pusat perbelanjaan

10. Apakah ada ide atau inovasi dari bapak agar terlihat berbeda dengan desa lain dalam menginformasikan wabah covid-19?

Jawab: Kami hanya mengikuti peraturan dari tim gugus Covid-19, karena kami takut melakukan mal praktek itu yang menyebabkan kami tidak bisa berinovasi dan kami juga tidak bisa menyiapkan anggaran untuk kegiatan terbaru.

Wawancara Masyarakat

1. Apa saja strategi yang digunakan kepala desa dalam menginformasikan wabah covid-19?

Jawab: Melakukan pendekatan secara personal dan membuat beberapa kegiatan sosialisasi kesehatan.

2. Siapa saja orang yang ikut serta dalam menginformasikan wabah covid-19?

Jawab: Semua perangkat desa baik itu Kepala Desa serta anggotanya.

3. Saat kapan saja perangkat desa menginformasikan wabah covid-19 kepada masyarakat?

Jawab: Hampir setiap harinya mereka selalu mengimbau masyarakat untuk mengikuti protokol kesehatan.

4. Apa saja kegiatan perangkat desa dalam menginformasikan wabah covid-19?

Jawab: Membuat penyemprotan disinfektan diperbatasan desa selama 7 hari dan itu dilakukan selama 24 jam. Kami juga melakukan penyemprotan disinfektan kerumah-rumah masyarakat, melakukan pembagian masker, menyiapkan tempat cuci tangan untuk setiap tempat keramaian seperti kedai dan lainnya. Kami juga melakukan pemasangan spanduk disetiap dusun yang berisi himbauan kesehatan, menyalurkan bantuan kepada masyarakat dalam rangka membantu perekonomian daerah. Tidak lupa juga, kami memberikan sosialisasi kesehatan pada masyarakat desa.

5. Apa saja media yang digunakan perangkat desa dalam menginformasikan wabah covid-19?

Jawab: Media sosial dan juga media cetak.

6. Coba bapak/ibu sebutkan salah satu contoh pesan kepala desa dalam menginformasikan wabah covid-19?

Jawab: Bapak/Ibu saat kekantor desa sebaiknya pakai masker dan mencuci tangan terlebih dahulu agar kita tetap mengikuti protokol kesehatan.

7. Bagaimana respon bapak/ibu terhadap pesan kepala desa?

Jawab: Respon kami sangat puas dengan kinerja desa.

8. Apa sudah tepat cara perangkat desa dalam menginformasikan wabah covid-19?

Jawab: Sangat tepat karena sangat penting sekali kita mematuhi protokol kesehatan.

9. Apakah ada ide dari bapak/ibu agar perangkat desa dapat lebih baik lagi dalam menginformasikan wabah covid-19?

Jawab: Ide dari saya agar Kepala Desa membuat tim sendiri untuk mensosialisasikan serta memberi informasi tentang perkembangan virus covid-19. Tujuannya agar desa ini dapat terhindar dari virus covid-19

10. Pesan apa yang ingin bapak/ibu sampaikan kepada masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemi global ini?

Jawab: Semoga pandemi global ini cepat berakhir dan dapat kembali pulih seperti biasanya.

Foto Perangkat Desa



Narasumber I Bapak Misnan



Narasumber II Ibu Eva



Narasumber III Ibu Zaini



Narasumber IV Bapak Sugiman

Foto Masyarakat



Narasumber I Ibu Dewi



Narasumber II Bapak Sutrisno



Narasumber III Bapak Edi



Narasumber IV Bapak Wagino



Narasumber V Bapak Robikun

LAMPIRAN



123.16.311

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya
Untuk menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 18 April 2020

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : DIAN HASRI FAROKHI
N P M : 1603110224
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 139 sks, IP Kumulatif 3,49

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi komunikasi kepala desa dalam menginformasikan wabah covid 19 pada masyarakat desa Urung Pane Kec. Setia Janji Kab. Asahan	
2	Strategi marketing public relation sekolah SMA Al- Mas'Hum dalam menciptakan brand image (studi pada program sosialisasi sekolah kemasyarakatan)	
3	Pengaruh frekuensi tayangan berita virus corona (covid-19) di Tv One terhadap perilaku konsumen laki-laki di desa Urung Pane Kec. Setia Janji Kab. Asahan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal:*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 8. Mei 2020

Pemohon,

(DIAN HASRI FAROKHI)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabat surat ini agar disebarkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.linkedin.com/umsu)

PERPANJANGAN TERAKHIR
SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING

Nomor : 123.16.311/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
 setelah memperhatikan :

1. Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M;
2. Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 123.16.311/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 tgl. 09 Mei 2020 yang telah berakhir masa berlakunya tanggal 18 April 2021;

Memberikan **Perpanjangan** Masa Berlakunya Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 123.16.311/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 tgl. 09 Mei 2020 untuk Mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **DIAN HASRI FAROKHI**
 NPM : 1603110224
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : XII (Dua Belas) Tahun Akademik 2021/2022
 Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENGINFORMASIKAN WABAH COVID-19 PADA MASYARAKAT DESA URUNG PANE, KEC. SETIA JANJI KAB. ASAHAN**

Pembimbing : **Hj. DEWI KURNIAWATI, Ph.D.**

Selama 3 (Tiga) Bulan sampai tanggal **08 Juli 2022** dengan ketentuan :

1. Penulisan Skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Surat Perpanjangan Penetapan Judul Skripsi dan Naskah Skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sampai batas tanggal **08 Juli 2022** dan atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 06 Ramadhan 1443 H
 08 April 2022 M

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN. 0030017402

Tembusan

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



Unggul, Cerdas & Terpercaya
Dalu menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 3 Juli 2020

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : DIAN HASRI FAROKHI
N P M : 160310224
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. /SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Strategi komunikasi Kepala Desa dalam
Menginformasikan Wabah Covid-19 pada Masyarakat

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap -3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*.

Menyetujui :

Pembimbing

(Hj. Devi Kurniawati, Ph.D.)

Pemohon,

(Dian Hasri Farokhi...)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 527/KEPIL.3-A/UMSU-03/17/2020

Program studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 03 September 2020
W a k t u : 10.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang Kuliah Gedung C UMSU
Peminpin Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.Likom

No.	Nama Mahasiswa Peneliti	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
1	RIZKA AVU ANDARI	1603110237	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.Likom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.Likom	PROGRAM UNDANGAN MAKAN GRATIS CHIEF CORPORATE RELATION DALAM MENINGKATKAN MINAT PELANGGAN VARUNG ME AYAM JAKUR MAHINDO
2	DAN HASRI FAFOKHI	1603110224	AKHYAR ANSHORUS, Sos., M.Likom	Hj. DEVI KURNIAWATI, Ph.D	STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENGONTRASIKAN WABAH COVID-19 PADA MASYARAKAT DESA URUNG PAHE KEC. SETIA JANJI KAB. ASAHAN
3	NAVYA MIRAZA HASIBUAN	1603110174	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.Likom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.Likom	PERANFAATAN MEDIA SOSIAL, INSTAGRAM SEBAGAI DIGITAL MARKETING DALAM MENGENGARUHI PERHATIAN PELANGGAN ESSENTIAL WEDDING
4	ZURADAH SAUFUTRI DALIMUNTHE	1603110066	AGHYAR ANSHORUS, Sos., M.Likom	Dr. RUDIANTO, S.Sos, M.Si.	ANALISIS SEMIOTIKA BODY SHAMING DALAM FILM "IMPERFECT"
5	HASMAR HUSEIN TANJUNG	1603110076	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.Likom.	Dr. IRMA SYARI TIG, S.Sos, M.AP.	POLA KOMUNIKASI ATARRIBRIDI PERAWAT DALAM MEMBANTU PROSES PENYEMBUHAN PASIEN RUMAH SAKIT JIWA MAHONI MEDAN

Medan, 13 September 2020
01 September 2020 M
Nurhasanah Nasution, S.Sos, MSIP.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 -Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 605/KET/IL.3-AU/UMSU-03/F/2020
 Lampiran : --
 Hal : **Mohon Diberikan izin**
Penelitian Mahasiswa

Medan, 12 Shafar 1442 H
 30 September 2020M

Kepada Yth : Kepala Desa Urung Pane
 Kec. Setia Janji, Kab. Asahan
 di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **DIAN HASRI FAROKHI**
 N P M : 1603110224
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : IX (Sembilan) Tahun Akademik 2020/2021
 Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENGINFORMASIKAN WABAH COVID-19 PADA MASYARAKAT DESA URUNG PANE, KEC. SETIA JANJI KAB. ASAHAN**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
 Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.

Cc : File.



PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN
KECAMATAN SETIA JANJI
DESA URUNG PANE
KODE POS 21261

Urung Pane, 16 November 2020

Nomor : 140/2141/2001 / XI / 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth :
**Dekan Fakultas Ilmu Sosial
 Dan Ilmu Politik UMSU**

Di-

Tempat

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Nomor 605/KET/II3-AU/UMSU-03/7/2020 Hal Mohon Izin Penelitian, maka Kepala Desa Urung Pane Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : **DIAN HASRI FAROKHI**
 NPM : 1603110224
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Semester : IX (Sembilan) Tahun Akademik 2020/2021

Benar telah mengadakan penelitian di Desa Urung Pane Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan pada tanggal 05 Oktober 2020 sampai dengan 07 Oktober 2020 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang Berjudul **“Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Menginformasikan Wabah Covid -19 Pada Masyarakat Desa Urung Pane Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan”**.

Demikian Surat ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.





Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bisa menjawab Surat ini agar diberikan
 nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : DIAN HASRI FAROKHI
 N P M : 1603110224
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : Strategi komunikasi kepala desa dalam menginformasikan
 wabah Covid-19 pada masyarakat

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	05/2020	Bimbingan Judul Skripsi	
2.	23/5/2020	Seminar Proposal, teori, metode Penelitian	
3.	3/7/2020	ACC Seminar proposal	
A.	15/9/2020	Bimbingan Draft wawancara	
5.	22/9/2020	ACC Draft wawancara kepala desa dan masyarakat	
6.	10/11/2020	Abstract, Daftar isi, Hasil Penelitian, Kesimpulan	
7.	12/11/2020	ACC Skripsi	

Medan, 12 November 2020.

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

Dr. Arifan Saleh, S.S., M.P.

Nurhasanah Nasution, S.S., M.Kom

Hj. Fauziah, P.H.D.



UNIVERSITAS MUHAMMADIIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 561/UND/III.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 22 April 2022
Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
1	SASWINDI	1803110003	Dra. DEWI KURNIAWATI, M.Si., Ph.D.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	MAKNA SIMBOLIK PAKAIAN ADAT SULAM KASAB DI ACEH SINGKIL
2	DIAN HASRI FAROKHI	1803110224	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	Dr. JUNAIDI, S.Pol, M.SI	Dra DEWI KURNIAWATI, M.Si., Ph.D.	STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENGINFORMASIKAN WABAH COVID-19 PADA MASYARAKAT DESA URUNG PANE, KEC. SETIA JANJUI KAB. ASAHAN
3	YULIA SARI	1703110169	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNITAS KAMPUNG DIGITAL KOTA MEDAN DALAM MENGEWANGKAN SKILL MELALUI WEBSITE
4	MAWADDA SAVITRI PILIANG	1803110154	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM MENGEWANGKAN OBJEK WISATA PANTAI ANGGAR DI KOTA SIBOLGA
5	ANGGIE ARISKA	1803110151	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. JUNAIDI, S.Pol, M.SI	POLA KOMUNIKASI DAKWAH USTADZAH DALAM MENINGKATKAN SPIRITUAL JAMAAH PENGAJIAN WARHAMAH

Notulis Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :

Rektor

Muhammad Rafiqul

Muhammad Rafiqul

Muhammad Rafiqul

Muhammad Rafiqul

Muhammad Rafiqul

Muhammad Rafiqul

Muhammad Rafiqul

Muhammad Rafiqul

Muhammad Rafiqul

Muhammad Rafiqul

Muhammad Rafiqul

Muhammad Rafiqul

Muhammad Rafiqul

Muhammad Rafiqul

Muhammad Rafiqul

Muhammad Rafiqul

Muhammad Rafiqul



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Sekretaris

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Medan, 18 Ramadhan 1443 H
20 April 2022 M